

**PERAN RACANA IAIN PURWOKERTO PERIODE 2020-2021  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS MAHASISWA PAI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:  
AGUNG REZKANI  
NIM. 1717402046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Agung Rezkani  
NIM : 1717402046  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Racana Iain Purwokerto Periode 2020-2021 Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya sendiri yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni  
2023 Saya yang  
menyatakan



**Agung Rezkani**

**NIM. 1717402046**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jend. A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126, Telp. (0281)635624 – 628250, Faks  
(0281)636553 www.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

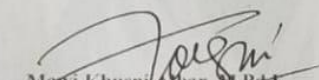
Skripsi Berjudul

**PERAN RACANA IAIN PURWOKERTO PERIODE 2020-2021 DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASISWA PAI**

Yang disusun oleh **AGUNG REZKANI, NIM 1717402046**, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Jumat Tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

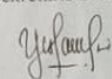
Penguji I

Ketua Sidang/Pembimbing,


  
**Mawati Khusni Abbar, M.Pd.I.**  
NIP. 19830208 201503 1 00 1

Penguji II

Sekretaris Sidang,


  
**Yosi Intan Pandini G., M.Pd.**  
NIP. 19860315 201903 2 020

Penguji Utama,

  
**Dr. Sumiarti, M.Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui

Ketebaliahan Pendidikan Islam,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Agung Rezkani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

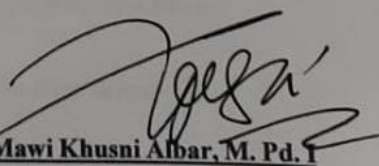
Nama : Agung Rezkani  
NIM : 1717402046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Racana Iain Purwokerto Periode 2020-2021  
Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius  
Mahasiswa PAI

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing,



**Mawi Khusni Albar, M. Pd.**

NIP.198302082015041001

**PERAN RACANA IAIN PURWOKERTO PERIODE 2020-2021  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI RELIGIUS  
MAHASISWA PAI**

AGUNG REZKANI  
NIM 1717402046

**Abstrak :** Salah satu unsur pendidikan karakter adalah nilai-nilai religius. Nilai religius adalah nilai-nilai kerohanin yang tinggi, bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa. Ekstrakurikuler yang mewadahi kegiatan mahasiswa beberapa diantaranya menanamkan nilai-nilai religius dalam membuat suatu program kerja, Salah satunya yaitu Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran Racana IAIN Purwokerto periode 2020-2021 dalam Menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di organisasi kepramukaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Subjek penelitian diantaranya: Ketua Racana dan Pengurus Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto serta Mahasiswa PAI yang mengikuti organisasi Kepramukaan Racana Sunan KaliJaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Teknik Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi. Teknik Analisis Data yang digunakan pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai-nilai Religius memiliki korelasi yang kuat dengan pendidikan karakter dalam Pramuka. Penanaman nilai-nilai religius mudah tersampaikan melalui program kerja dan agenda Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Program kerja tersebut mengimplementasikan nilai-nilai religius, seperti membaca doa sebelum dan setelah sholat tepat waktu, serta pembacaan surat Yasin dan Tahlil di malam Jumat. Nilai Ruhul diwujudkan melalui program kerja KALIMAS sebagai upaya nyata. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan ditekankan melalui program kerja yang mengedepankan kereligiusan. Nilai Keteladanan tercermin dalam program kerja scout leadership. Nilai Amanah dan Ikhlas terimplementasi dalam kegiatan MUSPAN agar anggota siap dalam amanah pengurus baru dan menjalankan program kerja dengan ikhlas.

**Kata Kunci:** *Racana IAIN Purwokerto Periode 2020-2021, Nilai-Nilai Religius, dan Mahasiswa PAI*

**THE ROLE OF RACANA IAIN PURWOKERTO IN THE 2020-2021  
PERIOD  
IN DEVELOPING RELIGIOUS VALUES AMONG ISLAMIC  
EDUCATION STUDENTS (PAI)**

AGUNG REZKANI  
NIM 1717402046

**Abstract** : One element of character education is religious values. Religious values are high, absolute, and eternal spiritual values that stem from human belief and faith in the Almighty God. Extracurricular activities that accommodate student activities incorporate religious values into their program, such as the Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien. The research aims to determine and describe the role of Racana Sunan IAIN Purwokerto in the period of 2020-2021 in developing religious values among Islamic Education students (PAI).

The research adopts a qualitative approach with field research as the method. The study takes place within the organizational structure of Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. The research subjects include the Chairman of Racana and the Committee of Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto, as well as Islamic Education students who participate in the Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Scouting organization. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. The data validity technique employed is triangulation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification.

The research findings demonstrate a strong correlation between religious values and character education in Pramuka. The implantation of religious values is easily conveyed through the program and agenda of Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. The program incorporates religious values, such as reciting prayers before and after prayer on time, as well as reciting Surah Yasin and Tahlil on Friday nights. The value of *Ruhul* is manifested through the KALIMAS program as a tangible effort. Values of Akhlak (morality) and Kedisiplinan (discipline) are emphasized through programs that prioritize religiosity. The value of exemplary is reflected in the scout leadership program. The values of trustworthiness and sincerity are implemented in MUSPAN activities to prepare members for their responsibilities as new leaders and to carry out the planned program with sincerity.

**Keywords:** *Racana IAIN Purwokerto 2020-2021 Period, Religious Values, and Islamic Education Students (PAI)*

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

(QS at-Taubah: 122<sup>1</sup>)



---

<sup>1</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 283.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan segala rahmat dan ridha Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan karunia-Nya kepada ananda sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas maka skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya.





## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Penulis dengan penuh syukur mengucapkan terima kasih atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Racana IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI".

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan keturunannya yang dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat, kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaat dari beliau. Amin.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendoakan, memberikan bimbingan, dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan dan Penasihat Akademik PAI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

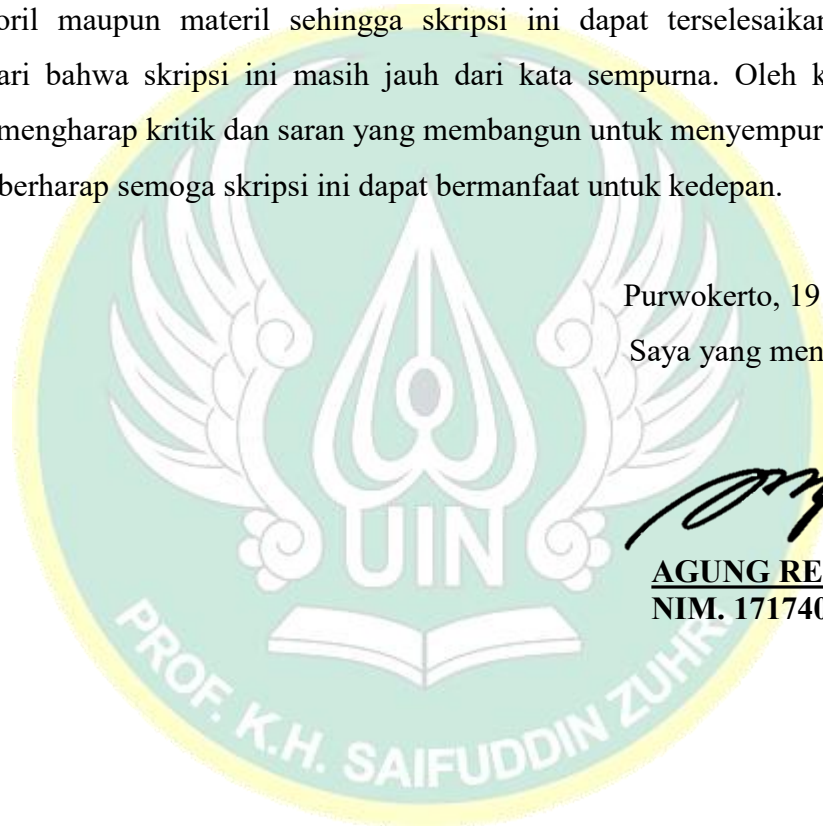
Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepan.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**AGUNG REZKANI**  
**NIM. 1717402046**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1           PENDAHULUAN</b>	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Definisi Konseptual.....	7
C...Rumusan Masalah.....	9
D...Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E... Kajian Pustaka.....	11
F... Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II         PERAN ORGANISASI KEPRAMUKAAN RACANA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASISWA</b>	
A...Nilai-nilai Religius.....	17
1....Pengertian Nilai-nilai Religius.....	17
2....Macam-macam Nilai Religius.....	22

	3....Hakikat Nilai-nilai Religius.....	25
	4....Pengembangan Nilai-Nilai Religius.....	28
	5....Tujuan Pengembangan Nilai Religius.....	28
	6....Metode dan Strategi Pengembangan Nilai Religius.....	30
	B...Filosofi Pramuka.....	34
	1....Kekhasan Pramuka.....	34
	2....Pramuka Dewan Racana.....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A...Jenis Penelitian.....	45
	B...Jenis Penelitian.....	45
	C...Subjek Penelitian.....	46
	D...Objek Penelitian.....	47
	E... Teknik Pengumpulan Data.....	47
	F... Keabsahan data.....	48
	G...Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A....Penyajian Data.....	53
	1....Profil Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.....	53
	2....Sejarah Berdirinya Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.....	54
	3....Letak Geografis Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.....	57
	4....Visi dan Misi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.....	57
	5....Struktur Organisasi Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.....	58
	6....Arsip Program Kerja Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto 2020/2021.....	60

B....Program Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius.....	61
C....Peran Organisasi Kepramukaan Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Religius Mahasiswa PAI.....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A....Kesimpulan.....	92
B....Saran .....	93
C....Penutup.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Secara Bahasa Pendidikan memiliki makna perbuatan (cara, hal dan sebagainya) mendidik dan juga memiliki arti pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (Latihan-latihan) badan, batin dan lainnya.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

---

<sup>2</sup> UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3

<sup>3</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hml. 1.

<sup>4</sup> Abd Rahman, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 2

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah: 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيُنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?<sup>5</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat al-Mujadalah: 11 menyebutkan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

<sup>5</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 283.

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Pendidikan Agama merupakan salah satu subyek yang perlu diterapkan dalam kurikulum pendidikan di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan suatu dimensi yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dan menjadi kewajiban masyarakat Indonesia yang tercantum dalam Pancasila di sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>7</sup>

Di era globalisasi seperti saat ini pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan perubahan lingkungan sosial masyarakat modern yang mana dengan adanya perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan melalui gadget namun juga memberikan beberapa dampak negatif seperti adanya berita hoax, mudahnya mengakses tayangan yang kurang baik, dan masih banyak lainnya, hal ini juga dapat mempengaruhi maraknya pergaulan bebas dan tindakan kriminal lainnya dan juga mulai mengikis nilai-nilai budaya dan kereligiusan masyarakat. Menuntut ilmu adalah suatu hak bagi setiap warga negara baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam menjalani proses pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan namun diimbangi juga dengan penanaman nilai religius.

Di tahun 2020 sering terjadi penyimpangan yang seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan yang melibatkan guru dengan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya...*, hlm. 803.

<sup>7</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 1



Contohnya yaitu kasus pengeroyokan guru oleh siswa di kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, kejadian tersebut terjadi karena salah satu siswa protes mengenai daftar hadir yang bermasalah. Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi karena peran siswa seharusnya menghormati dan berperilaku sopan terhadap guru. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya arahan dan penanaman nilai religius pada peserta didik.<sup>8</sup>

Penanaman nilai religius di sekolah biasanya terdapat pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana siswa mempelajari pemahaman tentang agama dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah dapat menjadi kebiasaan baik bagi siswa dan lingkungan sekolah. Dalam proses pengajaran terhadap siswa, guru juga harus dapat mentransferkan ilmunya dengan baik agar siswa dapat secara maksimal menerapkan ilmu yang sudah dipelajari. Maka dari itu pendidikan yang baik juga harus memiliki bekal ilmu tidak hanya ilmu pengetahuan melainkan juga nilai-nilai religius.

Salah satu unsur pendidikan karakter adalah nilai-nilai religius. Nilai religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tinggi, bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai religius juga dapat diartikan sebagai tindakan yang bersifat memuja, membantu atau bersedekah dan menolong dengan tulus ikhlas pada sesama manusia.<sup>9</sup>

Sunhaji dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada suatu sistem dan proses yang menunjukkan suatu karakter sehingga menjiwai pendidikan tersebut. Pada dasarnya pendidikan Agama Islam

---

<sup>8</sup> Anonim, "Cerita Guru Sma Dikeroyok Murid Gegara Absen Ujian" di akses pada *news.detik.com*, 6 Desember 2020, Pukul 10:22 WIB.

<sup>9</sup> I Made Pageh, Dkk, *Geger Batavia: Kepahlawanan Ide Made Rai Dalam Perang Banjar Menentang Colonialisme Belanda Tahun 1869* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 202.

sama dengan pendidikan lainnya namun tetap ada perbedaannya yaitu karakter dan islami.<sup>10</sup>

Penanaman pendidikan Islam ini sangat penting agar religiusitas para pelajar dan mahasiswa bertambah sehingga tidak ada kasus-kasus bullying atau antisosial. Sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini. Hal tersebut dijelaskan dalam QS AT-Tin: 4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan pendidikan Agama Islam, yakni:

1. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
2. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah.
3. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Penanaman nilai religius pada peserta didik dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah baik dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang

<sup>10</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 75.

<sup>11</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya...*, hlm. 901.

<sup>12</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019, hlm. 82.

berguna untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa/ Mahasiswa baik di lingkungan sekolah maupun kampus.

Di IAIN Purwokerto terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan *softskill* Mahasiswanya, melalui UKM-UKK seperti Pramuka, Piqsi, Pecinta Alam, dsb. Dari berbagai macam ekstrakurikuler yang mewadahi kegiatan mahasiswa beberapa diantaranya menanamkan nilai-nilai religius dalam membuat suatu program kerja, Salah satunya yaitu Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien.<sup>13</sup>

Pramuka adalah salah satu organisasi yang berperan sebagai tempat pendidikan karakter. Di dalam pramuka memiliki landasan kegiatan atau yang biasa disebut Dasa Darma dan Tri Satya yang di dalamnya berisikan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dan lingkungan.

Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto memiliki berbagai kegiatan baik yang bersifat umum maupun khusus. Salah satu kegiatan khususnya yaitu Kalimas ( Pramuka Peduli Masyarakat ). Kegiatan ini merupakan kegiatan bakti sosial yang bertujuan untuk melatih jiwa sosial anggota kepramukaan dan untuk mengamalkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam pramuka seperti yang tercantum dalam Dasa Darma dan Tri Satya.<sup>14</sup>

Maka dari itu peran Unit Kegiatan Khusus Pramuka ini dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada mahasiswa khususnya mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan pramuka ini. Dari hasil wawancara dengan Ketua Dewan Racana Pramuka Sunan Kalijaga -Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto saudara Mustofa pada hari Jum'at 5 Februari 2021 pukul 16.00 WIB s/d selesai. Saudara Mustofa mengatakan bahwa Pramuka Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien merupakan Unit kegiatan Khusus Mahasiswa bagi para anggota Pramuka golongan pandega, satuannya disebut racana, dalam kampus kita racana SK CND adalah racana pandega.

---

<sup>13</sup> Hasil observasi pada hari Jum'at, 27 November 2020

<sup>14</sup> Hasil wawancara kepada ketua Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto saudara Saras Sabar, 28 November 2020 pukul 14.00 s/d selesai.

Racana menjadi wadah untuk pengembangan minat, bakat pada umumnya dan ketrampilan dalam gerakan pramuka pada khususnya.

Semua program kerja yang disusun oleh Pramuka Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien dibimbing langsung oleh Pembina Pramuka yaitu Bapak Dr. H. M. Hisbul Muflihin, MPd. Program kerja yang disusun oleh Pramuka Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien dengan mempertimbangkan segala aspek terutama aspek religiusitas. Diharapkan teman-teman mahasiswa IAIN Purwokerto memiliki karakter yang religius.<sup>15</sup>

Bentuk program kerja yang disusun oleh Pramuka Sunan Kalijaga – Cut Nyak Dien dalam meningkatkan nilai-nilai religius salah satunya dengan menyusun program kerja Kalimas dimana kegiatan tersebut berkegiatan terjun ke masyarakat pada bulan Ramadhan dimana anggota kita melakukan kegiatan-kegiatan seperti tpq, kultum/dakwah, pengajian akbar, dan kegiatan religius lainnya di lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik membahas kegiatan Pramuka sebagai upaya meningkatkan Nilai-nilai Religius Mahasiswa PAI dalam mengikuti kegiatan Pramuka di IAIN Purwokerto. Dengan demikian penulis mengambil judul “Peran Racana IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.”

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan, agar dalam pembahasan pada penelitian ini akan lebih terarah dan terhindar dari kesalahpahaman. Oleh sebab itu, penulis perlu menjelaskan definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai religius**

<sup>15</sup> Hasil wawancara kepada pengurus Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto saudara Amanah Sita pada hari Jum’at, 27 N0vember 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil wawancara kepada anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto saudara Vachmi Aprian pada hari Jum’at, 27 November 2020 pukul 15.00 WIB.

Nilai Religius merupakan salah satu dari banyak aspek yang terdapat di dalam ilmu agama yang berperan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.

Menurut Gordon Alport, sebagaimana dikuti oleh Mulyana. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana dikutip oleh Ekosusilo. Nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (*ide*) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Jadi nilai merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya.<sup>18</sup>

Religius berasal dari kata *religiosity* yang berarti kesalihan, pengabdian yang besar terhadap agama dan religiusitas bukan tidak sama dengan agama. Religiusitas lebih melekat pada aspek yang ada dari dalam lubuk hati nurani seseorang sehingga mampu masuk kedalam rasio dan manusiawinya kedalam pribadi manusia.<sup>19</sup> Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya

---

<sup>17</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2009), hlm. 22.

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-53.

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 287.

sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>20</sup>

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam inti jiwa manusia. Nilai Religius ini perlu ditanamkan kedalam lembaga pendidikan untuk Menginternalisasikan sikap religius yang lebih baik lagi dan mampu menjadi sebuah budaya dalam pendidikan. Nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang ada.<sup>21</sup>

## **2. Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien**

Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus yang berada di kampus IAIN Purwokerto. Unit kegiatan khusus ini dibina oleh Bapak Dr. H. M. Hisbul Muflihini, MPd. Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto dengan mengikuti tahap seleksi yang terstruktur. Tujuan dari adanya Unit Kegiatan Khusus Pramuka ini yaitu untuk mewartakan bakat dan minat mahasiswa di bidang pendidikan karakter. Selain bergerak dibidang pendidikan karakter melalui program kerja tahunan Pramuka juga mampu ikut Menginternalisasikan potensi nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan Pramuka IAIN Purwokerto.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu, Bagaimana Peran Racana IAIN Purwokerto periode 2020-2021 dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

---

<sup>20</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

<sup>21</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya...*, hlm. 59.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran Racana IAIN Purwokerto periode 2020-2021 dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Organisasi Kampus baik UKM UKK dan Lembaga Kemahasiswaan, dengan adanya penelitian ini maka organisasi kampus dapat mengetahui pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai religius sehingga para mahasiswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki program kerja organisasi kampus khususnya Racana IAIN Purwokerto dalam mengembangkan wacana keilmuan, pendidikan dan menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.
- 2) Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengamalkan nilai-nilai religius baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peran organisasi kepramukaan Racana

Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto periode 2020-2021 dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan tentang Nilai-nilai Religius dan Kegiatan Kepramukaan di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi dari Bangkit Rikza Utami (2020), yang berjudul “Peran Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa IAIN Purwokerto”. Dalam Skripsi ini membahas tentang Peran Lembaga Kemahasiswaan DEMA-I dalam Mengembangkan Nilai-nilai religius Mahasiswa IAIN Purwokerto. Hasil penelitiannya yaitu melalui pembiasaan keagamaan dalam setiap program kerja yang dilakukan. Pembiasaan pembacaan ayat suci al-Qur’an dan shalawat nabi dalam setiap pembukaan acara. Di dalam setiap proker selalu disisipkan pembiasaan nilai-nilai religius sehingga mahasiswa terbiasa dengan rutinitas keagamaan disetiap program kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaannya pada lembaga kemahasiswaan IAIN Purwokerto sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada Organisasi Pramuka IAIN Purwokerto. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pengembangan nilai-nilai religius.

*Kedua*, Skripsi Muhammad Ridwan (2016), yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Idea Baru Kalasan Sleman”. Dalam Skripsi ini membahas tentang Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa SD. Hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu : (1) keagamaan/religius, (2) kejujuran, (3) toleransi atau menghargai antar sesama, (4) kedisiplinan, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) kemandirian, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu,



(10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta tanah air, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan atau cinta atau cinta alam, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian dimana penelitian tersebut membahas pendidikan karakter sedangkan penulis membahas nilai-nilai religius, persamaanya terdapat pada subjek yang diteliti yaitu organisasi pramuka.

*Ketiga*, Skripsi Kurnia Fatmawati (2016), yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam skripsi ini membahas tentang penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di Madrasah Ibtida’iyah. Hasil penelitiannya yaitu Pendidikan kepramukaan di MI Ma’arif Banyukuning, merupakan bentuk kegiatan penanaman karakter religius, melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menanamkan nilai-nilai islami mulai dari hal-hal kecil seperti:berdo’a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kepramukaan, kegiatan mencium tangan kepada guru atau orang yang lebih tua (Pembina), kegiatan bertukar salam dengan pembina atau sesama anggota, kegiatan sholat dzuhur berjama’ah saat kegiatan pramukaan mingguan, Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan, dan Mensyukuri Kesehatan Diri. Hal ini dilaksanakan untuk membentengi peserta didik dalam menjalani kehidupan setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar sehingga nantiya peserta didik yang keluar dari lingkup sekolah dasar mampu memiliki ahklak islami (karakter religius) yang baik serta militan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada subjek yang diteliti dimana penelitian tersebut dilakukan kepada siswa MI Ma’arif Banyukuning yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan penulis meneliti kepada Mahasiswa PAI yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

*Keempat*, Skripsi Upi Septiana, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur”, skripsi ini membahas Kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode yang sasarnya membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang memahami dan mengelola hubungan sosial, interaksi sosial pada masyarakat dan bagaimana mereka berinteraksi terhadap situasi yang baru ditemui atau ditempati. Masalah Yang ada di dalamnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah dilakukan dengan baik namun kecerdasan sosial siswa sangat kurang dan masih rendah dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Karena jika siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi maka mereka akan lebih peka terhadap lingkungan atau teman yang sedang membutuhkan bantuan tanpa harus disuruh simpati dan empatinya akan langsung timbul. Namun jika siswa yang kurang sosialnya maka siswa itu akan cuek, acuh dan tidak peduli dengan temannya sendiri. Hasil penelitian yaitu: Ada pengaruh yang erat dan signifikan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Sosial siswa kelas SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan, yaitu ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur diterima. Perbedaan terdapat bahwa skripsi ini hanya fokus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan tidak ada pembahasan tentang nilai-nilai religious.

*Kelima*, jurnal Agus Zainudin, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” jurnal ini membahas Era industry 4.0 membawa dampak pada persaingan keunggulan di aspek-aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, persaingan untuk mendapatkan

pendidikan terbaik dalam prestasi akademis telah menjadi semacam kompetisi. Di sinilah muncul tuntutan dan harapan dari beberapa pihak pengguna pendidikan untuk memunculkan keunggulan manusia melalui konsep akhlak karimah di dunia pendidikan. Akhlak karimah dapat dibentuk jika manusia saling menghormati dan menjalankan ajaran agamanya dengan murni dan konsekuen. Nilai religius merupakan nilai penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena nilai tersebut akan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih teladan, toleran dan lebih religius bahkan mengamalkan ajaran agamanya dan menyentuh afeksi dan psikomotoriknya. Artikel ilmiah ini membahas tentang penanaman nilai religius dengan membentuk budaya religius sehingga pada akhirnya peserta didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan akan menjadi peserta didik yang menghormati sesamanya, bahkan dengan yang lain agama serta memiliki akhlak karimah. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai Nilai-Nilai Religius, sedangkan perbedaan terdapat dalam lokasi penelitian.

*Keenam*, jurnal Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, dan Yeni Dwi Kurino, “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd” jurnal ini membahas Nilai-nilai religius merupakan nilai yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, terutama bagi penguatan karakter anak di sekolah dasar. Tidak adanya norma agama yang berlaku, akan sulit membentuk karakter anak karena tidak ada landasan yang mendukung bahwa nilai-nilai religius sangat diperlukan untuk membentuk sekaligus memperbaiki karakter anak, dan dapat dikatakan bahwa norma agama sebagai landasan dan sebagai wadah pengimplemetasian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya nilai-nilai religius terhadap pembentukkan berbagai macam karakter anak di sekolah dasar, implementasiannya dan pengaruhnya di dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang diawali dengan sebuah pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang

terjadi kemudian dideskripsikan maupun digambarkan melalui sebuah kata-kata oleh peneliti tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data-datanya dengan cara membaca dan juga menganalisis berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel, dan jurnal terdahulu yang tetap memiliki kaitan dengan obyek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai religius sangatlah penting ditanamkan di sekolah dasar untuk pembentuk karakter anak. Karakter yang baik akan muncul jika nilai religius semakin kuat dan banyak ditanamkan di lingkungan anak, salah satunya yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sehingga guru maupun orangtua harus memperhatikan perilaku anak setiap saat agar dapat menjadi sebuah acuan setiap perkembangan anak, karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang akan mendukung pembentukan karakter anak. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai Nilai-Nilai Religius, sedangkan perbedaan terdapat dalam lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, di antaranya lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian penulis menekankan pada Peran Organisasi Kepramukaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI . Di dalamnya mengkaji tentang pelaksanaan pengembangan nilai-nilai religius yang dilaksanakan oleh organisasi kepramukaan. Penelitian ini memfokuskan pada program kerja yang ada pada organisasi kepramukaan Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI IAIN Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

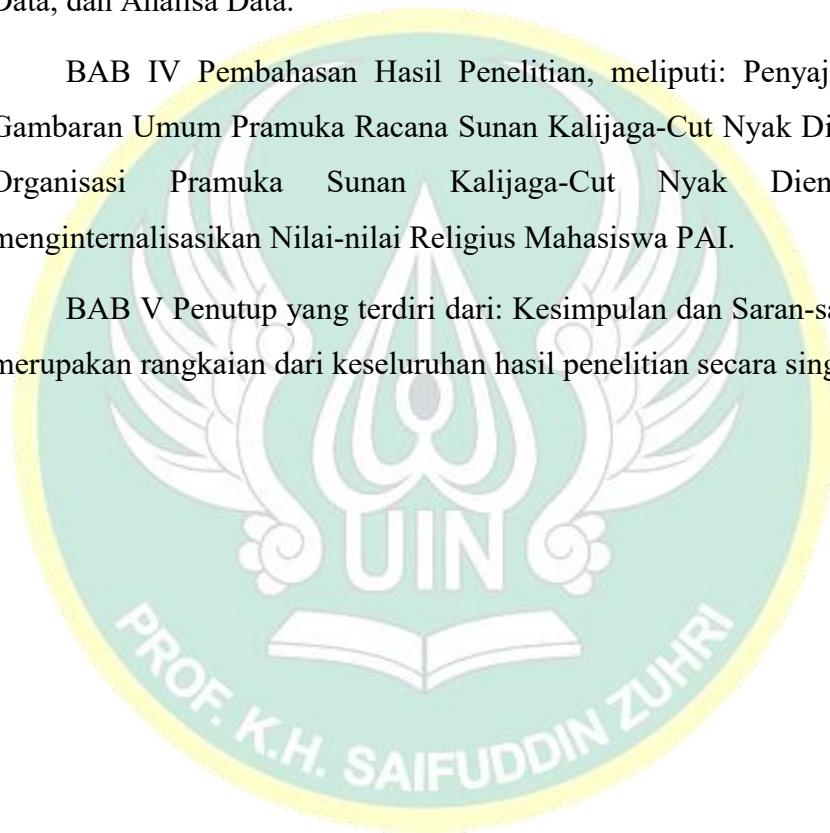
BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu 1) Pramuka Racana, 2). Pengembangan Nilai-nilai Religius.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, lokasi penelitian, Subyek penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisa Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Penyajian Data, Gambaran Umum Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, Peran Organisasi Pramuka Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Religius Mahasiswa PAI.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



## BAB II

### PERAN ORGANISASI KEPRAMUKAAN RACANA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASISWA

#### A. Nilai-nilai Religius

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Religius

Nilai Religius merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata nilai dan kata religious. Kata nilai jika diartikan secara etimologis yaitu harga, derajat<sup>22</sup>. Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan dan tujuan tertentu.<sup>23</sup> Sedangkan secara terminologis dapat dikatakan, bahwa nilai adalah mutu empiric yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan.<sup>24</sup> Adapun Louis Katsoff mengatakan bahwa kenyataan bahwa nilai tidak bisa diartikan dengan baik bukan berarti nilai tidak bisa dipahami oleh khalayak kehidupan.<sup>25</sup>

Menurut Alport, yang dikutip Mulyana, mengatakan bahwa nilai adalah sebuah keyakinan yang membuat seseorang berperilaku berdasarkan pilihannya atau dalam kata lain keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan. Jadi kesimpulannya nilai adalah sebuah keyakinan sebagai dasar pilihan seseorang dalam bertindak yang membuat hidupnya dimasa mendatang akan bermakna atau tidak, serta sebagai bahan pemikirannya untuk mencapai tujuan<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> JS Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum ahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 94.

<sup>23</sup> Khoiro Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 172.

<sup>24</sup> Abdul Latif, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 69.

<sup>25</sup> Louis O. Katsoff, *Elements of Philosophy*, terj. Soejono Soemargno (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 335.

<sup>26</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

Seseorang yang mempelajari tentang nilai-nilai sangat perlu mempelajari perilaku individu atau kelompok, karena nilai adalah pondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta dapat mempengaruhi persepsi si pemilik nilai. Individu-individu dalam sebuah organisasi dengan pemikiran yang dirancang sebelumnya mengenai apa yang “seharusnya” dan “tidak seharusnya”. Tentu saja pemikiran tersebut tidak bebas nilai.<sup>27</sup> Bahkan Robbins menambahkan bahwa nilai itu dapat mempengaruhi afektif dan psikomotor manusia.<sup>28</sup>

Nilai (*value*) dan sikap (*attitude*) merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Menurut Daroeso yang dimaksud nilai adalah suatu penghargaan atau kualitas terhadap sesuatu atau hal yang dapat ditentukan oleh tingkah laku seseorang, karena sesuatu hal itu menyenangkan (*pleasant*), memuaskan (*satisfying*), menarik (*interest*), berguna (*usefull*), menguntungkan (*profitable*), atau merupakan suatu sistem keyakinan (*belief*).<sup>29</sup> Menurut Depdiknas, nilai adalah sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>30</sup> Sedangkan Bertens mengatakan nilai adalah suatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.<sup>31</sup>

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia

---

<sup>27</sup> S.P. Robbins, *Organizational Behaviour* (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1991), hlm. 158.

<sup>28</sup> S.P. Robbins, *Organizational Behaviour*, hlm. 159.

<sup>29</sup> Bambang Daroeso, *Pasar dan konsep pendidikan moral pancasila* (Sumatra Barat: Aneka Ilmu, 1986), hlm. 20.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

<sup>31</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 139.

kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Jadi dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang berharga atau kualitas hidup terhadap sesuatu hal yang dilakukan seseorang untuk kesempurnaan hidup.<sup>32</sup>

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang bermakna menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya kan tetaapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.<sup>33</sup>

Agama menurut harun Nasution yang pendapatnya dikutip oleh Abuddin Nata, tersusun dari dua kata yaitu *al* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti pergi, jadi agama artinya yaitu tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun.<sup>34</sup>

Menurut Frazer sebagaimana dikutip oleh Nuruddin mengartikan bahwa agama adalah sebuah system kepercayaan yang tidak stagnan dan berkembang sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>35</sup> Clifford Geertz mengatakan, dikutip oleh Roibin bahwa agama dan spirit itu beda sedangkan spirit adalah semangat, pada dasarnya sudah terjadi hubungan akrab antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif atau pengetahuan. *Pertama*, agama sebagai dasar bagi tindakan (*pattern of behaviour*). Sebagai dasar tindakan agama menjadi arah bagi tindakan/perilaku manusia.

<sup>32</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 7.

<sup>33</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hlm. 2.

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 9.

<sup>35</sup> Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger* (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm. 126.



*Kedua*, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behaviour*). Dalam pola ini agama dianggap sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia yang tidak jarang dipengaruhi oleh kekuatan mistis.<sup>36</sup>

Namun Agama merupakan sumber nilai yang tetap harus dipertahankan aspek keasliannya. Sehingga di satu sisi, agama dipahami sebagai hasil menghasilkan dan berinteraksi dengan budaya. Di sisi lain agama juga tampil sebagai system nilai yang mengarahkan bagaimana manusia dalam berperilaku.

Kesimpulannya agama adalah ajaran Tuhan atau renungan manusia yang termuat dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat yang didalamnya mengandung kepercayaan kepada kekuatan mistis yang menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan tersebut.

Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah swt, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.<sup>37</sup> Demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya

---

<sup>36</sup> Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 75.

<sup>37</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 124.

secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama.

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius, menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa, nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai di atas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim yang karimah dan kuat.

Sehingga yang dimaksud nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam sebuah agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut ajaran agama tersebut yang memiliki sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa penganut agama tersebut. Sehingga perlunya nilai religious

---

<sup>38</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 124.

ditanamkan di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun informal, baik dalam sebuah mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran berupa kegiatan ekstarkurikuler.

## 2. Macam-macam Nilai Religius

Nilai-nilai religius dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berupa hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), berupa akidah dan syari'ah. Sedangkan yang bentuk horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan (*hablum minalam*).

Penanaman nilai religius sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membentuk kepribadian yang baik dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Berikut macam-macam nilai religius yang perlu dikembangkan, diantaranya yaitu:

### a. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari Bahasa Arab bentuk masdar dari kata '*abada* yang artinya penyembahan. Secara terminologis ibadah memiliki arti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi, Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhannya dalam bentuk implementasi kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah harus ditanamkan kedalam peserta didik, agar peserta didik menyadari betapa pentingnya beribadah kepada Allah. Penanaman nilai ibadah lebih baik diterapkan sejak dini, sehingga nilai-nilai religius terpatrit didalam hati dan pikiran peserta didik. Peran sebagai seorang pendidik tidak bisa lepas tanggung jawab begitu saja, sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi peserta didiknya dalam melakukan ibadah.

Ibadah bukan hanya berupa ibadah kepada Tuhan saja tetapi juga ibadah kepada sesama.

Untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik dan memiliki kemampuan dalam akademik maupun religius penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah penting. Bahkan bukan hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru beserta karyawan juga perlu penanaman nilai ibadah, karena guru dan karyawan merupakan contoh nyata yang ada di sekolah.

b. Nilai Ruhul Jihad

*Ruhul Jihad* berarti jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal yang mendasar dalam tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minanas, dan hablim min al-alam*. dengan adanya *ruhul jihad* ini manusia akan senantiasa selalu berjuang dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya.<sup>39</sup>

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara terminologis akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan keseharian hidup.

Didalam al-Qur'an terdapat banyak sekali yang menyinggung tentang pendidikan akhlak, bahkan hampir disetiap kisah didalam al-Qur'an yang diceritakan mengandung pendidikan akhlak. Seperti kisah dari nabi Ibrahim yang menerima wahyu agar menyembelih anaknya yaitu Nabi Isma'il, dengan

<sup>39</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya...*, hlm 60-62.

rasa berbakti kepada orang tuanya nabi Isma'il bersedia untuk disembelih, serta kisah Nabi Isa yang memberitahu umatnya bahwa ibunya tidak melakukan perbuatan zina. Disini terdapat pendidikan akhlak berupa berbakti kepada orang tua.<sup>40</sup>

d. Nilai keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, karena keteladanan ini merupakan sebuah cerminan. Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Rusyd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian muridnya. Ia harus memiliki kharisma yang tinggi. Itu merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam diri seorang guru. Sebagaimana perkataannya dalam kitab *Ayyuha al-Walad*.

Orang yang pantas menjadi pendidik adalah orang yang benar-benar alim. Namun, hal tersebut bukan berarti setiap orang alim layak menjadi seorang pendidik. Orang yang pantas menjadi seorang pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia, ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik sendiri, menyedikitkan makan, tidur, dan bertutur kata. Ia memperbanyak sedekah, sholat dan puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan bersyukur. Selalu tawakal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah serta berlaku benar.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara bahasa amanah berarti dapat dipercaya. Dalam kepemimpinan amanah berarti tanggung jawab. Nilai amanah dalam dunia pendidikan harus dilaksanakan oleh para pengelola sekolah dan tenaga pengajar diantaranya yaitu:

- 1) Amanah dalam menjalankan profesi,

---

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya...*, hlm. 65-66.

- 2) kesanggupan untuk mendirikan dan mengelola Lembaga Pendidikan,
- 3) Amanah dari wali murid berupa menitipkan anaknya untuk dididik dengan baik dan berupa uang yang dibayarkan,
- 4) Amanah berupa ilmu yang disampaikan kepada peserta didik harus disampaikan dengan baik agar peserta didik dapat memahami secara maksimal. Nilai Amanah juga diinternalisasikan kedalam diri peserta didik. Apabila dalam lembaga pendidikan amanah sudah diinternalisasikan dengan baik maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu maka akan melekat nilai amanah dalam peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut.

Nilai ikhlas juga tidak kalah penting dari nilai amanah. Ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang memiliki arti membersihkan dari kotoran. Jadi ikhlas bersih dari campuran, kata ikhlas dalam al-Qur'an diulang sebanyak 31 kali. Ikhlas merupakan perbuatan hati.<sup>41</sup>

### 3. Hakikat Nilai-nilai Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hakikat diartikan sebagai intisari atau dasar. Sebuah nilai religius memiliki haikatnya dalam pengaruh kehidupan manusia, walaupun istilah nilai religius merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Hal tersebut dikarenakan nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Banyaknya sebuah fenomena krisis moral seperti munculnya *white collar crimes* (kejahatan kerah putih) yaitu kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi, atau yang setingkat dengan mereka serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit politik. Banyaknya fenomena yang terjadi pada saat ini membuat manusia lupa akan

---

<sup>41</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya...*, hlm. 66-69.

hakikat nilai religius itu sendiri, mereka melupakan batasan-batasan yang sudah ada dan melanggarnya.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

a. Kejujuran

Kejujuran menurut Aan Landers adalah kebenaran apa adanya itu selalu lebih baik daripada kebohongan yang paling populer pun. Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman kejujuran merupakan sebuah rahasia meraih sukses, karena menurut mereka dengan selalu berkata jujur maka orang tersebut akan menemukan kebahagiaan didalam dirinya. Kita dianjurkan jujur karena dengan berkata jujur seseorang selalu mendapatkan amanah dari orang lain, karena diamahi pasti termasuk orang yang cerdas dan sukses dalam hidupnya.

Sebuah ketidak jujuran kepada seseorang (pelanggan, guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, dll) akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Sehingga jujur menjadi sebuah solusi, meskipun kenyataan dalam mengungkapkan kejujuran terkadang pahit. Syekh al-Haddad dalam kitabnya “Risalah Adab Suluk al-Murid” dalam buku Kamus Ilmu Tasawuf menyatakan bahwa siswa dikatakan jujur jika mereka bisa amanah dan istiqomah dalam kesehariannya.

b. Keadilan

Adil menurut Bahasa adalah mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah dapat ditinjau dari pengertian beberapa para ahli. Menurut Poedjawijatna keadilan adalah pengakuan dan perlakuan terhadap hak (yang sah). Sedangkan menurut literatur islam keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah diatas dua perkara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadilan adalah ketidakcurangan, kesamaan dan toleransi. Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat terdesak sekalipun. Mereka berkata “pada saat saya tidak berlaku adil berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”. Pentingnya mengenai sebuah keadilan Allah berfirman dalam Qs. an-Nahl: 90:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>42</sup>

#### c. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap yang tidak sombong, sehingga ketika diberikan nasehat atau pendapat selalu mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memakakan kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain terlebih kebenaran hanya milik Allah SWT. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah: “Tidak akan berkurang suatu harta karena dishadaqahkan, dan Allah tidak akan menambah bagi seorang hamba yang pemaaf melainkan kemuliaan dan tidak seorang merendahkan hatinya karena Allah, melainkan Allah angkat derajatnya” (HR. Muslim. No. 4689).

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa rendah hati berarti sikap untuk selalu tidak menonjolkan diri sendiri

<sup>42</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 386.



dihadapan orang lain. Rendah hati juga bisa diartikan dengan tidak sombong dan congkak serta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap rendah hati ini berbeda dengan rendah diri. Didalam sikap rendah hati terdapat sikap optimis, percaya diri serta berpikir positif (berbaik sangka), sedangkan rendah diri berkaitan dengan sikap dan mental yang minder, pesimis dan tidak percaya pada kemampuan diri sendiri

#### **4. Pengembangan Nilai-Nilai Religius**

Keagamaan atau religiusitas seseorang dapat diekspresikan melalui berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak hanya terbatas pada tindakan ritual dalam beribadah, tetapi juga meliputi kegiatan yang terkait dengan kekuatan supranatural. Religiusitas tidak hanya terlihat dalam tindakan batiniah seseorang, melainkan juga dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurcholis Madjid dalam buku "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" karya Asmaun Sahlan, agama tidak hanya merujuk pada tindakan ritual seperti sholat atau yang sejenisnya. Agama memiliki makna yang lebih luas daripada itu, yaitu mencakup keseluruhan perilaku manusia yang baik, dilakukan dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah. Dalam artian tersebut, agama mencakup seluruh perilaku yang membentuk karakter manusia yang baik, didasarkan pada keyakinan atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di akhirat kelak.<sup>43</sup>

#### **5. Tujuan Pengembangan Nilai Religius**

Setiap usaha pasti memiliki tujuan tersendiri, sama halnya dengan pengembangan nilai-nilai religius ini yang memiliki tujuan. Tujuan dari pengembangan nilai-nilai religius ini terpacu dengan tujuan Pendidikan Islam, yang mana mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses Pendidikan Islam. Dengan kata lain

---

<sup>43</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 69.

tujuan Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari Pendidikan muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi:

- a. Tujuan Pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut beliau, Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa tidak mementingkan Pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya. Melainkan bahwa sesungguhnya memperhatikan segi-segi Pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain.
- b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada Pendidikan agama saja dan tidak juga terbatas dengan ilmu dunia saja. Rasulullah pernah mengisyaratkan setiap manusia khususnya umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus. Maka Pendidikan Islam mengajarkan kaum muslimin untuk selalu berikhtiar dan bertawakal kepada Allah agar mendapat keberkahan dunia dan akhirat.

Dalam Himpunan Peraturan Pemerintah tentang perguruan tinggi Islam dijelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi (umum dan Islam) adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian.

- b. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

## 6. Metode dan Strategi Pengembangan Nilai Religius

### a. Metode Pengembangan Nilai Religius

Secara harfiah metode (method) berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.

Metode juga diartikan sebagai suatu alat yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam program. Dalam proses Pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Metode Pendidikan dalam Islam pada penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan Pendidikan yang sumbernya berada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi metode merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sehingga semua yang telah disusun dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Maka dengan demikian metode sangat penting keberadaannya sebagai perantara untuk mencapai kesuksesan dalam semua bidang dan semua hal.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, diantaranya:

#### 1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan keadaan seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau

jarang dilakukan menjadi sering dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dengan demikian penggunaan latihan berulang-ulang atau metode pembiasaan diyakini sebagai metode yang patut dan berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai religius.

Dari pembiasaan ini memiliki inti pengulangan. Metode ini selalu mengulang rutinitas yang baik sehingga akan tertanam didalam hati dan karakter peserta didik untuk selalu mengulang perbuatan baik didalam rutinitas kesehariannya. Metode ini sangat efektif untuk digunakan karena melatih kebiasaan peserta didik. Pada hakikatnya pembiasaan ini memiliki implikasi yang lebih mendalam daripada cara-cara berbuat dan mengucapkan

## 2) Metode Keteladanan

Dalam Pendidikan sehari-sehari keteladanan sangat penting untuk diterapkan karena dalam kehidupan sehari-sehari pada dasarnya apa yang dilakukan sebagian besar anak adalah perbuatan meniru. Keteladanan dari setiap orang adalah suatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya suatu keteladanan ini dikarenakan kecenderungan anak yang sering meniru tingkah laku setiap orang.

Al-Ghazali mengibaratkan orang tua adalah cerminan anak-anak, ini berarti perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, karena kecenderungan anak-anak adalah meniru. Keteladanan didalam Islam sesungguhnya sudah ada contohnya yaitu Nabi Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang ada di Dunia.

## 3) Metode Nasehat

Nasehat berasal dari kata nash yang berarti halus, murni, dan bersih yang merupakan lawan kata dari kotor dan

curang. Dengan demikian kata-kata nasehat harus jauh dari kata kotor dan kecurangan, tetapi harus menggunakan kata-kata yang bersih atau lemah lembut. Jadi nasehat adalah sebuah kalimat yang mengungkapkan suatu bentuk keinginan kebaikan kepada objek yang diberikan nasehat. Sedangkan metode nasehat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan.

Karakteristik utama sebuah nasehat adalah menggunakan perkataan lembut dan mengandung motivasi tidak ada unsur menyakiti perasaan, dengan kata lain nasehat adalah perkataan yang membangun kesadaran diri seseorang untuk mau melakukan kebaikan. Didalam nasehat ada unsur memerintah, melarang, dan menganjurkan dengan disertai alasan-alasan atau dalil-dalil.

#### 4) Metode Pengawasan

Pengawasan identik dengan kata controlling yang berarti pengawasan atau pemeriksaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan berarti penilik dan penjagaan. Jadi pengawasan adalah memperhatikan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan oleh anak-anak bahkan sampai anak-anak beranjak dewasa.

#### 5) Metode Bercerita

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara beruntun. Yang membedakan metode bercerita dengan metode lisan lainnya adalah metode bercerita lebih menonjokan aspek Teknik penceritaan. Menurut Winda dkk, metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan alat peraga atau tidak dengan alat peraga.

Metode bercerita mampu mengembangkan nilai-nilai moral dan religius pada anak usia dini dan orang dewasa, karena dapat membiasakan anak bersikap sopan, mengucapkan salam, bekerjasama dengan baik, tidak mudah marah, toleransi, mampu memaafkan dan memberikan contoh-contoh positif pada anak, menciptakan lingkungan yang baik sehingga tercipta lingkungan yang harmonis serta penuh dengan ketaatan dan kesopanan.

#### 6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah mengajak anak-anak berkunjung kesuatu tempat yang belum atau sudah pernah didatangi, dengan tujuan untuk mensyukuri setiap anugerah yang telah Allah berikan. Dengan adanya metode karyawisata ini anak-anak dapat melihat langsung objek wisata tersebut sehingga anak-anak mampu bersyukur dan memahami begitu Allah maha pengasih dan penyayang. Dengan berkunjung ketempat baru anak akan belajar bersikap sopan, santun, kerjasama, tolong-menolong, bersyukur dan selalu mengingat Allah.

#### b. Strategi Pengembangan Nilai Religius

Dalam mengembangka nilai-nilai religious terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya:

##### 1) *Reward* atau Penghargaan

Kata penghargaan dalam Bahasa arab dikenal dengan tsawab yang berart ganjaran. Kata tersebut banyak ditemukan dalam al-Qur'an khususnya dalam pembahasan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Dalam pembahasan yang lebih luas reward adalah sebuah alat Pendidikan preventif dan

represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi anak.

## 2) *Punishment* atau Hukuman

Dalam Bahasa Arab hukuman dikenal dengan '*iqab*' kata ini diulang sebanyak 20 kali dalam al-Qur'an. Hukuman ini ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam dunia Pendidikan hukuman berarti sebuah konsekuensi yang didapat ketika melanggar aturan yang ada atau melanggar norma-norma yang sudah ada dimasyarakat.

Perlu dipahami hukuman yang diberikan bukanlah memuaskan nafsu dan emosi tatkala melihat anak berbuat salah dan setelah emosi itu hilang maka berakhirlah hukuman tersebut. Sebaiknya hukuman yang baik adalah didasarkan pada konsekuensi dari perjanjian yang dibuat bersama dengan anak, sehingga akan komitmen dengan konsekuensi yang akan didapat ketika melakukan kesalahan.

## **B. Filosofi Pramuka**

### **1. Ke-Khasan Pramuka**

Pramuka memiliki beberapa kekhasan yang membedakannya dari organisasi atau gerakan lain. Berikut adalah beberapa kekhasan Pramuka:

#### a. Metode Belajar Melalui Pengalaman

Metode Belajar Melalui Pengalaman adalah pendekatan yang mendasari pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Pramuka percaya bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan di alam terbuka merupakan cara yang efektif untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka.

Dalam Pramuka, anggota diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan di alam terbuka seperti berkemah, hiking, memasak di luar ruangan, mempelajari tata cara bertahan hidup, dan berbagai kegiatan petualangan lainnya. Melalui pengalaman ini, mereka dapat belajar tentang kehidupan di alam bebas, mengembangkan keterampilan praktis, dan mempraktikkan nilai-nilai Pramuka seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan keberanian.

Dalam kegiatan berkemah, misalnya, anggota Pramuka belajar tentang merencanakan perjalanan, mempersiapkan peralatan, membangun tenda, memasak makanan di luar ruangan, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama kegiatan. Mereka juga belajar untuk bekerja dalam tim, saling membantu, dan menghargai kebersamaan. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan semacam itu, anggota Pramuka dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan mengasah keterampilan praktis serta sosial mereka.

Melalui metode ini, Pramuka memberikan pengalaman belajar yang holistik dan terintegrasi. Anggota Pramuka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Mereka belajar dari kegagalan dan sukses mereka sendiri, mengembangkan keterampilan problem solving, serta memperoleh kepercayaan diri dan ketangguhan.

Metode Belajar Melalui Pengalaman Pramuka memberikan pengalaman belajar yang mengesankan dan membekas dalam kehidupan anggota Pramuka. Dalam prosesnya, mereka tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mengasah karakter, membentuk kepemimpinan, dan



mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitar mereka.

b. Sistem Jajaran dan Progresi

Sistem Jajaran dan Progresi dalam Pramuka adalah suatu kerangka yang mengatur tingkatan dan perkembangan anggota Pramuka sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Sistem ini memungkinkan anggota Pramuka untuk memasuki dan maju melalui serangkaian tingkatan yang lebih tinggi, sambil memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing tingkatan.

Sistem Jajaran Pramuka dimulai dengan tingkatan Pramuka Siaga, yang merupakan tingkatan pertama dan ditujukan untuk anak-anak usia dini, biasanya dalam rentang usia 7 hingga 10 tahun. Di tingkatan ini, anggota Pramuka Siaga diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar Pramuka dan terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan usia mereka. Mereka belajar tentang kehidupan di alam bebas, kegiatan kelompok, pengenalan tanda-tanda Pramuka, dan pengembangan keterampilan sosial.

Tingkatan selanjutnya adalah Pramuka Penggalang, yang merupakan tingkatan menengah untuk remaja usia 11 hingga 15 tahun. Pramuka Penggalang diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola diri sendiri dan kelompok, serta terlibat dalam kegiatan yang lebih kompleks. Mereka mengembangkan keterampilan survival, kepemimpinan, kerjasama, serta mengenal nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Tingkatan berikutnya adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, yang merupakan tingkatan lanjutan untuk pemuda dan pemudi berusia 16 hingga 20 tahun. Pada tingkatan ini, anggota Pramuka terlibat dalam kegiatan yang lebih berat, seperti ekspedisi, pengabdian masyarakat, dan pengembangan proyek berbasis masyarakat. Mereka juga diberikan kesempatan

untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, organisasi, dan pengambilan keputusan.

Dalam setiap tingkatan, anggota Pramuka diuji dan dievaluasi untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan tersebut dapat berupa pengetahuan tentang Pramuka, keterampilan praktis, partisipasi dalam kegiatan kelompok, atau pencapaian pribadi. Melalui progresi melalui tingkatan dan pemenuhan persyaratan ini, anggota Pramuka dapat mencapai pengakuan dan penghargaan khusus yang menandakan pencapaian mereka.

Sistem Jajaran dan Progresi dalam Pramuka memberikan struktur yang jelas dan terorganisir bagi anggota Pramuka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan dan pengembangan diri. Ini juga mempromosikan rasa tanggung jawab, peningkatan keterampilan, serta pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pramuka seiring dengan majunya mereka melalui tingkatan yang lebih tinggi.

c. Simbol dan Seragam

Simbol dan Seragam dalam Pramuka merupakan elemen penting yang mencerminkan identitas Gerakan Pramuka dan memberikan rasa persamaan di antara anggotanya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai Simbol dan Seragam dalam Pramuka:

1) Seragam Pramuka

Pramuka memiliki seragam khas yang dikenakan oleh anggotanya. Seragam ini terdiri dari pakaian berwarna coklat atau hijau yang didesain secara khusus untuk setiap tingkatan. Seragam Pramuka bukan hanya pakaian praktis untuk kegiatan di alam terbuka, tetapi juga menggambarkan kesetiaan dan identitas Pramuka. Seragam Pramuka mempromosikan persamaan di antara anggota, tidak

membedakan berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.

## 2) Tanda Pengenal

Setiap anggota Pramuka memiliki tanda pengenal yang menunjukkan afiliasi mereka dengan Gerakan Pramuka. Tanda pengenal biasanya berbentuk lencana kecil yang dipasang di seragam. Tanda pengenal ini berisi informasi seperti nama anggota, kelompok Pramuka, dan tingkatan mereka dalam Gerakan Pramuka.

## 3) Tanda Pangkat

Pramuka memiliki sistem tanda pangkat yang menunjukkan tingkatan atau posisi dalam organisasi. Tanda pangkat terdiri dari lambang-lambang yang ditempatkan di seragam sesuai dengan tingkatan dan pencapaian anggota. Tanda pangkat tersebut mencerminkan kemajuan dan perkembangan anggota Pramuka seiring waktu.

## 4) Lambang Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka memiliki lambang resmi yang digunakan di seluruh dunia. Lambang ini terdiri dari simbol pohon trefoil dengan tiga daun melambangkan Tujuan Gerakan Pramuka: fisik, kecerdasan, dan spiritual. Lambang ini digunakan sebagai identitas universal Gerakan Pramuka dan ditempatkan pada seragam dan atribut lainnya.

Melalui seragam, tanda pengenal, tanda pangkat, dan lambang gerakan, Pramuka menciptakan identitas yang kuat dan membangun rasa persamaan di antara anggotanya. Simbol-simbol tersebut juga memiliki makna dan penting dalam Pramuka. Mereka mengingatkan anggota tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pramuka, serta memberikan pengakuan atas pencapaian dan komitmen mereka dalam Gerakan Pramuka.

## d. Sifat Keterbukaan dan Kehidupan Alam

Sifat Keterbukaan dan Kehidupan Alam adalah aspek penting dalam Pramuka yang mendorong anggotanya untuk hidup terbuka dan menghargai alam. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sifat ini.

### 1) Keterbukaan

Pramuka mendorong anggotanya untuk hidup dengan keterbukaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini berarti anggota Pramuka diharapkan untuk menjadi diri mereka yang sejati, terbuka terhadap berbagai pengalaman dan pengetahuan baru, serta memiliki sikap inklusif terhadap perbedaan. Keterbukaan membantu membangun hubungan yang baik, menghargai keberagaman, dan menciptakan lingkungan yang inklusif di antara anggota Pramuka.

### 2) Kehidupan Alam

Pramuka mengajarkan anggotanya untuk menghargai alam dan menjadi bagian dari lingkungan alam di sekitar mereka. Pramuka memperkenalkan anggotanya pada kehidupan di alam terbuka melalui kegiatan seperti berkemah, hiking, dan menjelajahi alam. Melalui pengalaman ini, anggota Pramuka belajar tentang keindahan dan keragaman alam serta pentingnya menjaga kelestariannya. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam.

### 3) Tanggung Jawab Lingkungan

Pramuka mengajarkan anggotanya untuk memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka diajarkan tentang pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan, meminimalkan dampak negatif, dan berkontribusi pada keberlanjutan alam. Pramuka memberikan pengetahuan

tentang praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penghormatan terhadap keanekaragaman hayati.

Melalui sifat keterbukaan dan kehidupan alam, Pramuka membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan alam. Anggota Pramuka diajarkan untuk hidup dengan sikap terbuka terhadap dunia di sekitar mereka, menghargai keindahan dan keberagaman alam, serta mengambil tindakan tanggung jawab untuk melindungi dan menjaga kelestariannya. Sifat ini menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran lingkungan dan membentuk generasi yang peduli terhadap alam.

e. Pramuka mendorong kreativitas dan kolaborasi

Anggota Pramuka terlibat dalam kegiatan seni, kerajinan, penulisan, pertunjukan, dan kegiatan lain yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri, bekerja sama, dan belajar dari sesama anggota. Pramuka memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas individu dan kerjasama dalam kelompok, membantu anggota Pramuka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan rasa saling menghormati.

f. Pendidikan Karakter dan Pembentukan Kepemimpinan

Pramuka fokus pada pendidikan karakter dan kepemimpinan. Melalui kegiatan, Pramuka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, dan saling menghargai. Anggota Pramuka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka membentuk karakter melalui pengalaman langsung dan mempraktikkan nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari. Pramuka juga memberikan pelatihan kepemimpinan, seperti komunikasi dan pengambilan keputusan. Pendidikan karakter dan pembentukan kepemimpinan

dalam Pramuka memberikan landasan kuat untuk pengembangan moral, integritas, dan keterampilan kepemimpinan anggota Pramuka, membantu mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan efektif.

g. **Kebhinekaan dan Persaudaraan**

Pramuka menghargai perbedaan budaya, agama, dan suku, serta mendorong anggotanya untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam semangat persaudaraan. Prinsip ini menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama lintas budaya, agama, dan suku. Pramuka menciptakan lingkungan inklusif di mana anggotanya dapat belajar dan tumbuh bersama tanpa memandang perbedaan. Gerakan ini mengajarkan pentingnya persatuan dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, membangun hubungan harmonis antarindividu, dan mempromosikan nilai-nilai persaudaraan dalam masyarakat yang beragam.

**2. Pramuka Dewan Racana**

**a. Pengertian Dewan Racana**

Dewan Racana adalah kelompok pengurus harian yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menggerakkan kegiatan kepramukaan atau program kerja yang ada di setiap Gugus Depan Pramuka Penegak Pandega. Tugas Dewan Racana adalah membantu Gugus Depan dalam mengelola kegiatan kepramukaan dan menjalankan program kerja dengan efektif. Adapun Dewan Racana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.

Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto merupakan suatu unit kegiatan khusus (UKK) yang berfungsi sebagai wadah pengembangan karakter, kreativitas, dan soft skill

mahasiswa IAIN Purwokerto. UKK ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih luas dan mendalam kepada mahasiswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

UKK ini bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata kuliah tertentu, sehingga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya di luar bidang studi yang dipelajarinya. UKK ini dilaksanakan di luar jam tatap muka biasa, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan produktif dan meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam berbagai bidang. Melalui UKK Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk pengembangan diri, serta mampu menunjang realisasi kurikulum secara efektif. Selain itu, UKK ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan rekan-rekan seangkatannya dan meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di lingkungan kampus.

Dewan Racana merupakan pengurus inti dari UKK Pramuka, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pemangku Adat, dan beberapa orang anggota pandega. Tugas Dewan Racana meliputi pengaturan keuangan dan harta benda milik racana serta tata cara adat racana yang pada dasarnya adalah penjaga kode etik racana.

Setiap Dewan Racana memiliki hak dan kewajiban dalam mengurus Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, termasuk dalam hal kaderisasi anggota racana, pembinaan, dan pengawasan anggota racana di Pramuka IAIN Purwokerto. Dewan Racana juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, kreativitas, dan soft skill

mahasiswa IAIN Purwokerto melalui UKK Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien.

#### **b. Tugas Dewan Racana**

Dalam sistem perencanaan organisasi, tugas Dewan Racana melibatkan kerjasama tim atau pengerak. Perencanaan sangat penting karena hal ini adalah cara untuk merancang dan menyeimbangkan kegiatan organisasi. Dewan Racana juga bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan UKK Pramuka baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan individu dapat memberikan manfaat seperti peningkatan pengetahuan dan pengembangan bakat serta minat mahasiswa. Sedangkan kegiatan kelompok memberikan peluang untuk membina masyarakat.

Bentuk-bentuk kegiatan yang diadakan oleh Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dapat bervariasi dan diatur di luar jam kuliah, yang berbeda antara kampus yang satu dengan yang lain. Tugas perencanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh Dewan Racana yang merupakan pengurus dan pengerak kegiatan di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto, dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program kegiatan untuk anggotanya.
- 2) Mengurus dan mengatur kegiatan anggotanya.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan Pramuka Pandega.
- 4) Merekrut anggota baru.
- 5) Mencari sumber dana untuk disampaikan kepada Ketua Gudep.
- 6) Mengelola dana untuk menjalankan program kegiatan baik yang menjadi prioritas maupun yang rutin.
- 7) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Pembina Gudep.

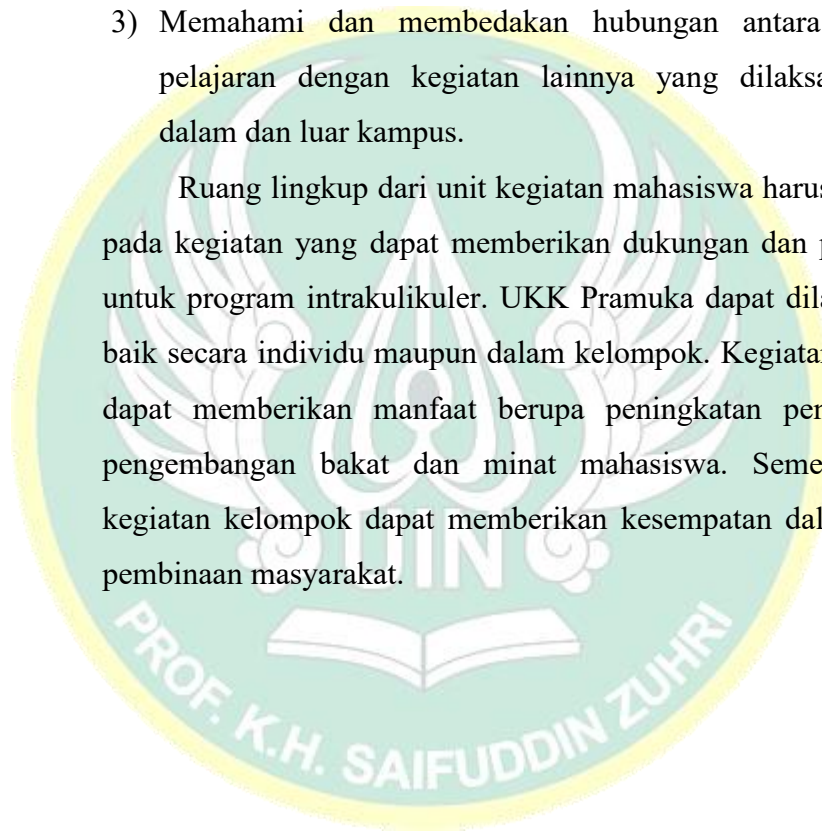
#### **c. Tujuan Dan Ruang Lingkup Dewan Racana Pramuka**



Dewan Racana memiliki tujuan dan ruang lingkup yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan anggota Racana baik dalam hal pengetahuan umum maupun khusus melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Dewan Racana.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat anggota Racana untuk membangun pribadi yang positif dan berkembang menuju ke pembinaan manusia yang lebih baik.
- 3) Memahami dan membedakan hubungan antara kegiatan pelajaran dengan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di dalam dan luar kampus.

Ruang lingkup dari unit kegiatan mahasiswa harus berfokus pada kegiatan yang dapat memberikan dukungan dan penunjang untuk program intrakurikuler. UKK Pramuka dapat dilaksanakan baik secara individu maupun dalam kelompok. Kegiatan individu dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, pengembangan bakat dan minat mahasiswa. Sementara itu, kegiatan kelompok dapat memberikan kesempatan dalam upaya pembinaan masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Artinya, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>44</sup> Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang di wawancarai, dokumentasi dan pengamatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti yakni tentang peran organisasi kepramukaan Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi/Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan turun ke lapangan yaitu organisasi kepramukaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto yang terletak di Jalan A. Yani No. 40 A, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 01 Agustus – 30 November 2021. Observasi yang dilakukan penulis menggunakan dua cara yaitu wawancara secara langsung ketika narasumber berkenan dan wawancara secara daring untuk memaksimalkan hasil observasi dimasa pandemi Covid-19. Alasan penulis melakukan observasi pada organisasi ini adalah:

---

<sup>44</sup> Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

- a. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto merupakan salah satu unit kegiatan khusus (UKK) yang mana berperan sebagai wadah pengembangan karakter, kreatifitas dan *soft skill* mahasiswa IAIN Purwokerto.
- b. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto bukan termasuk kedalam golongan organisasi keagamaan namun di dalam praktek kegiatan yang dijalankan oleh organisasi tersebut terdapat penerapan nilai-nilai religius.
- c. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dalam program kerjanya sudah memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian masyarakat.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa subjek yang dijadikan sumber data tentang peran Organisasi Kepramukaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI, diantaranya:

1. Ketua Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto untuk memperoleh data tentang kegiatan Racana yang mengandung nilai-nilai religius.
2. Pengurus Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto untuk memperoleh data tentang pengaplikasian nilai-nilai religius dalam kegiatan pramuka, dalam penelitian ini penulis mengambil 3 (tiga) pengurus racana sebagai subjek penelitian.
3. Mahasiswa PAI yang mengikuti organisasi Kepramukaan Racana Sunan KaliJaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto untuk memperoleh data tentang respon mahasiswa terhadap kegiatan pramuka yang mengandung nilai-nilai religius, dalam penelitian ini penulis mengambil 2 (dua) mahasiswa PAI sebagai subjek penelitian.

#### D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran Organisasi Kepramukaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto periode 2020-2021 dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah salah satu bagian yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi kualitatif dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan diantaranya:

##### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.<sup>45</sup> Bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang dialami, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut karena aktivitas dan perilaku yang muncul, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>46</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan pengamatan langsung, dimana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa tersebut, sehingga observer berada dengan objek yang diteliti.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu perekam suara

<sup>45</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

<sup>46</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

yang bisa membantu pelaksanaan wawancara supaya lancar.<sup>47</sup> Penulis dalam penelitian ini, melakukan wawancara menggunakan kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya.

Metode yang digunakan peneliti dalam proses wawancara ini yaitu metode wawancara terbuka. Artinya para subjek telah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dan maksud wawancara ini. Narasumber dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mustafa Masykur selaku Ketua Dewan Racana Putra
- b. Saras Sabar Septiana selaku Ketua Dewan Racana Putri
- c. Baharudin selaku Mahasiswa PAI
- d. Cahyo Mulyo selaku Mahasiswa PAI

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>48</sup> Penulis ingin memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran organisasi kepramukaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI melalui data-data arsip program kerja, gambar ataupun foto.

## F. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) memiliki kriteria yang berfungsi:

<sup>47</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 131.

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>49</sup>

Teknik keabsahan data salah satunya Triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Maleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>50</sup> Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau berlawanan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, jelas, tuntas dan pasti.<sup>51</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang

---

<sup>49</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.324.

<sup>50</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,hlm.330.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.330.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori. Dalam hal ini, jika analisis menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>52</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian, analisa data adalah pengorganisasian dan pengurutan data dalam bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu upaya bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, kemudian dikelola, menemukan pola dan apa yang penting dan yang dipelajari, lalu memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

---

<sup>52</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.330-332.

### 1. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data baik berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasilnya dipelajari dan diamati oleh penulis.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, focus pada hal penting, mencari tema serta polanya dengan membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data tentang peran organisasi kepramukaan Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien periode 2020-2021 dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI melalui diskusi dengan teman dan orang yang dipandang ahli, kemudian dari diskusi tersebut melahirkan wawasan baru dan bisa mereduksi data-data dengan memilah hal-hal penting dan mengembangkan teori yang signifikan.

### 3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, yang selanjutnya dilakukan yaitu menyajikan data atau penyajian data. Data yang disajikan dapat berupa kalimat atau kata-kata informasi yang tersusun secara sistematis dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami. Menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hal selanjutnya dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti yang kuat, namun apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat



peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan data yang dimaksud peneliti adalah data yang diperoleh tentang peran organisasi kepramukaan Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien periode 2020-2021 dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa PAI.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto

Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus yang berada di kampus IAIN Purwokerto. Unit kegiatan khusus ini dibina oleh Bapak Dr. H. M. Hisbul Muflihini, MPd. Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto dengan mengikuti tahap seleksi yang terstruktur. Tujuan dari adanya Unit Kegiatan Khusus Pramuka ini yaitu untuk mewedahi bakat dan minat mahasiswa di bidang pendidikan karakter. Selain bergerak dibidang pendidikan karakter melalui program kerja tahunan Pramuka juga mampu ikut mengembangkan potensi nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan Pramuka IAIN Purwokerto.<sup>53</sup>

Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto berada di Jalan A. Yani No. 40 A, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas.

Racana Sunankalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto memiliki kepengurusan sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Badan Pengurus Harian
- b. Bidang Kegiatan Kepramukaan
- c. Bidang Kajian Kepramukaan
- d. Bidang Pengabdian Masyarakat
- e. Unit Manajemen Outdoor

---

<sup>53</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>54</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

- f. Unit Seni Budaya
- g. Unit Pres dan Komunikasi
- h. Anggota

Dari semua bidang yang ada saling berkolaborasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang, sehingga menciptakan sinergi yang produktif dan dapat mensukseskan setiap proram kerja yang telah dirancang.

## **2. Sejarah Berdirinya Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto**

Gerakan Pramuka merupakan organisasi kepanduan nasional Indonesia yang berdiri sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dengan tujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>55</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat, baik dari kalangan internal maupun eksternal Gerakan Pramuka. Dalam hal ini perguruan tinggi seagai lembaga pendidikan dapat membentuk gugus depan yang berbasis satuan pendidikan, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 21 Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, dijelaskan bahwa gugus depan berbasis satuan pendidikan dan gugus depan berbasis komunitas.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>56</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

Dalam usahanya melaksanakan keputusan bersama antara Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 047/DJ/KEP/1981 dan Nomor 021 TAHUN 1981, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka telah menetapkan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Gugusdepan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di Perguruan Tinggi. Maksud petunjuk pelaksanaan tersebut untuk memberi pedoman bagi lembaga perguruan tinggi dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan serta mengatur tata kerja dan tata laksana gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di perguruan tinggi.<sup>57</sup>

Maka guna meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto, khususnya dibidang ekstrakurikuler, para mahasiswa yang menginginkan adanya sebuah wadah yang dapat menampung bakat dan minat mereka dan kearifan mereka dalam bidang kepramukaan maka sebagian mahasiswa yang cinta terhadap pramuka mengadakan musyawarah untuk mendirikan Pramuka yang berpangkalan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto. Dimana pada saat itu pendiriannya melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Musyawarah Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto tentang perencanaan pembentukan Gugusdepan dan pembentukan Majelis Pembimbing pada hari Sabtu, 11 Noember 1989 di Aula Kampus Lama, dengan agenda Musyawarah Perencanaan Pendirian Gugus Depan Pramuka, Penjelasan Kepramukaan oleh Kwarcab dan Pembentukan Majelis Pembimbing Gugusdepan.
- b. Musyawarah Pembentukan Dewan Racana Pandega pada hari Kamis, 16 November 1989 bertempat di Kampus baru,

---

<sup>57</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>58</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

penyelenggaraan Waka III Mabgus dan Pembina Gudep yang dihadiri oleh 30 mahasiswa, dengan terpilih Pengurus Racana yang pertama sebagai berikut:

1) Putra

Ketua	: Salimun (alm)
Sekretaris	: Mizanul Amri Rosyid
Bendahara	: Suhada
Pemangku Adat	: Rohman Efendi
Anggota	: Moh. Masduk Rahmat
	: Masngudi
	: Solikhatun
	: Yatiman

2) Putri

Ketua	: Sudadah
Sekretaris	: Lichah Suryani
Bendahara	: Siti Ratikhah
Pemangku Adat	: Siti Haniatun
Anggota	: Purwanti Agustina
	: Umi Sofiyah
	: Siti Zaenur Rofiah
	: Siti Atiroh

- c. Sambung rasa Dewan Racana (Calon Anggota Dewan Racana) pada hari Rabu, tanggal 22 Noember 1989, yang bertempat di rumah Mizanul Amri Rosyid, dengan upaya komunikasi antar calon anggota dewan dan racana pra program kerja, diskusi rancangan serta penetapan logo racana.
- d. Pertemuan calon dewan dan peminat pramuka pada hari Kamis, tanggal 23 November 1989 di Kampus baru dengan pembahasan rencana kegiatan gerakan kebersihan kampus dan pembicaraan

hal-hal yang berkaitan dengan rencana pramuka di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto.

- e. Gladi resik peresmian Gudep dan pelantikan Mabigus pada hari Sabtu, tanggal 30 Noember 1989 di Kampus Baru.
- f. Persiapan peresmian Gudep di pelantikan Mabigus pada tanggal 2 Januari 1990.
- g. Peresmian Gugusdepan banyumas 26.2833-26.2834 oleh Kwarcab XI.02 Banyumas di Halaman Kampus Baru, pelantikan Majelis Pembimbing dan Pembina Gugusdepan serta pelantikan Dewan Racana Pandega Putra dan Putri Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto **Pada Hari Rabu, tanggal 03 Januari 1990** di Aula Kampus Baru oleh Bupati KDH Tingkat II Banyumas selaku Kak Mabicab/Banyumas yang dihadiri oleh Waka Kwarcab, Calon Mabigus, Peserta Didik, perwakilan SEMA dan BPM , Civitas Akademik, Darma Wanita sub Unit Fakultas Tarbiyah dengan upaya pengembangan kepemimpinan di satuan terdepan penggerak racana.

### **3. Letak Geografis Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto**

Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto berlokasi di Jalan A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.<sup>59</sup>

### **4. Visi dan Misi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto**

Sebagai salah satu organisasi besar di kampus tentunya Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien memiliki Visi dan Misi, yaitu sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Visi

<sup>59</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>60</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

Unggul dalam Moral, Cakap dalam Berkarya, Terdepan dalam Pengabdian

b. Misi

Indikator:

- 1) Mencetak kader yang berjiwa Tri Satya.
- 2) Memberdayakan potensi diri, masyarakat dan bangsa.
- 3) Memberdayakan SDM untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota Racana.
- 4) Mencetak pemimpin yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa negara serta agama.

**5. Struktur Organisasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto**

Struktur organisasi yaitu sebuah kerangka untuk menunjukan tugas, pokok dan fungsi setiap bagian untuk mencapai hubungan yang efektif, efisien dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari setiap bidang yang ada. Dalam organisasi terdiri dari berbagai macam komponen atau satuan. Adanya kepengurusan organisasi ini bermaksud agar dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik. Kepengurusan Racana ditetapkan melalui Musyawarah Pandega yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai program regenerasi kepengurusan.<sup>61</sup>

**Tabel 1. Struktur Kepengurusan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien 2020/2021<sup>62</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1.	Mustafa Masykur	Ketua Dewan Racana
2.	Saras Sabar Septiana	Ketua Dewan Racana

<sup>61</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>62</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

3.	Anjar Wahyu Adi	Sekretaris Dewan Racana
4.	Binti Rofingatun	Sekretaris Dewan Racana
5.	Vachmi Apriyan	Bendahara Dewan Racana
6.	Sri Wahyuni	Bendahara Dewan Racana
7.	Arif Hidayat	Pemangku Adat
8.	Wilda Nurul Ihza	Pemangku Adat
9.	Aji Anggara	Bidang Kegiatan Kepramukaan
10.	Claire Ifhanatasha	Bidang Kegiatan Kepramukaan
11.	Salma Khotimah	Anggota Bidang Kegiatan Kepramukaan
12.	Muhammad Fikri	Bidang Kajian Kepramukaan
13.	Meli Urifathul Afifah	Bidang Kajian Kepramukaan
14.	Berliana Islamiati	Anggota Bidang kajian Kepramukaan
15.	Naufal Abdul Aziz	Bidang Pengabdian Masyarakat
16.	Latifatul Khoirunnisa	Bidang Pengabdian Masyarakat
17.	Nida'Amany Thahirah	Anggota Bidang Pengabdian Masyarakat
18.	Agung Firmansyah	Koordinator Unit Manajemen Outdoor



19.	Risti Hozah	Anggota Unit Manajemen Outdoor
20.	Swit Yulianingsih	Anggota Unit Manajemen Outdoor
21.	Maya Endah Kumalasari	Anggota Unit Manajemen Outdoor
22.	Lulus Isnan	Koordinator Unit Seni Budaya
21.	Maria Nurjamilah	Anggota Unit Seni Budaya
22.	Eviani Ismatul Laeliah	Anggota Unit Seni Budaya
23.	Muchammad Aji	Koordinator Unit Pres dan Komunikasi
24.	Ghina Jannati Ridloka	Anggota Unit Pres dan Komunikasi
25.	Nada Ayu	Koordinator Unit Baskara
26.	Salwa Ashila	Anggota Unit Baskara
27.	Eva Zakiyatul	Anggota Unit Baskara
28.	Hilda Ariyani	Koordinator Unit Kewirausahaan
29.	Devi Alivia Pangestuti	Anggota Unit Kewirausahaan
30.	Esa Rahmawati	Anggota Unit Kewirausahaan

**6. Arsip Program Kerja Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien  
IAIN Purwokerto 2020/2021**

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa, Program Kerja Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto 2020/2021, adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran
1.	PECAPA (Penerimaan Calon Pandega)	Maret	Tamu Racana
2.	KALIMAS (Pramuka Peduli Masyarakat)	April	Masyarakat Desa
3.	Penerimaan Anggota Unit	Juni	Anggota Racana
4.	<i>Scout Leadership</i>	Juli	Anggota Racana
5.	PATRA (Penerimaan Tamu Racana)	September	Tamu Racana
6.	MUSPAN XXVIII dan PUR	Desember	Anggota Racana

#### **B. Program Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius**

Sebagai organisasi kepramukaan yang bernaung di lingkungan kampus IAIN Purwokerto, Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien dapat mengambil peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai

<sup>63</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

religiusitas pada anggota. Berikut adalah *grand design* program kerja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut:<sup>64</sup>

1. Penguatan Kepramukaan Islami
  - a. Kegiatan pengenalan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip kepramukaan Islami, seperti jujur, disiplin, berakhlak mulia, dan tanggung jawab.
  - b. Pelatihan dan workshop kepramukaan Islami yang meliputi pengembangan spiritual, keterampilan, dan pengetahuan agama.
  - c. Kegiatan kepramukaan Islami yang terkait dengan pelaksanaan ibadah, seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.
2. Kegiatan Keagamaan
  - a. Kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan pembacaan yasin tahlil.
  - b. Kegiatan keagamaan yang terkait dengan hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi.
3. Pengembangan Karakter Religius
  - a. Kegiatan yang membantu pengembangan karakter religius, seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat.
  - b. Pelatihan dan workshop karakter religius, seperti toleransi, saling menghargai, dan berempati.
  - c. Kegiatan yang terkait dengan pengembangan karakter religius, seperti kegiatan sosial, seminar, dan diskusi.
4. Kegiatan Kepemimpinan Islami
  - a. Kegiatan yang membantu pengembangan kepemimpinan Islami, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar kepemimpinan, dan praktik kepemimpinan.
  - b. Adanya sarana dan prasarana untuk kegiatan kepemimpinan Islami, seperti ruang rapat dan perpustakaan.

---

<sup>64</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

Dengan implementasi *grand design* program kerja tersebut, diharapkan Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dapat menjadi organisasi kepramukaan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas pada anggota dan membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka sebagai pemuda yang berada di lingkungan kampus IAIN Purwokerto. Selain itu, dengan pengembangan karakter religius dan kepemimpinan Islami, diharapkan anggota Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto mampu menjadi sosok pemimpin yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam masyarakat.<sup>65</sup>

Selain itu, promosi dan publikasi yang efektif dan menarik akan membantu meningkatkan popularitas dan citra organisasi di masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan minat calon anggota untuk bergabung dengan Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto serta mendukung keberlangsungan organisasi ke depannya.<sup>66</sup>

Untuk mengukur keberhasilan dari *grand design* program kerja tersebut, dapat dilakukan evaluasi rutin terhadap setiap program yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengumpulan *feedback* dan saran dari anggota dan masyarakat dapat membantu untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program kerja yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dapat terus berkembang dan berkontribusi positif bagi masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai religiusitas dan kepemimpinan Islami.

Kemudian dalam Program Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius penulis jabarkan sebagai berikut:

#### 1. PECAPA (Penerimaan Calon Pandega)

PECAPA atau Penerimaan Calon Pandega adalah sebuah program pelatihan yang diberikan kepada calon pandega Racana

<sup>65</sup> Hasil observasi Racana  
20 Desember 2021

<sup>66</sup> Hasil observasi Racana  
20 Desember 2021



wokerto pada tanggal

wokerto pada tanggal

Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Program pelatihan ini dilakukan dengan cara menjelajah hutan Baturaden dan berakhir di Bukit Sajem, Curug Gomblang sebagai tempat berkemah.

Gambar. 1. Dokumentasi Acara Pecapa<sup>67</sup>

Dalam program PECAPA, peserta melakukan berbagai kegiatan yang terdiri dari materi dasar kepramukaan seperti kepandegaan dan pengisian SKU Pandega, serta survival dan PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat). Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan untuk dapat meneruskan estafet kepemimpinan dengan tidak melupakan prinsip-prinsip kepramukaan terutama kode etik pramuka, menjadi pramuka pandega yang tangguh serta loyal kepada Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien.<sup>68</sup>

Meskipun program PECAPA ini diadakan di alam terbuka, namun peserta tetap diwajibkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu dan berdoa bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PECAPA selain menumbuhkan jiwa kepandegaan juga menanamkan nilai-nilai agama yang sangat penting bagi kehidupan peserta di masa depan.

Dalam menjalani program PECAPA, peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan diri dan kemandirian, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sehingga, mereka akan menjadi pribadi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan sebagai pramuka pandega yang berkualitas.

Program PECAPA mengandung nilai-nilai religius yang penting bagi peserta dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan PECAPA antara lain:

- a. Iman dan Taqwa

<sup>67</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>68</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

Peserta diharapkan selalu memperkuat iman dan taqwa dalam kehidupannya, baik dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ketaqwaan

Ketaqwaan kepada Tuhan harus selalu dijaga dan ditingkatkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk dalam menjalani program PECAPA.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, adalah hal yang penting. Peserta diharapkan dapat melaksanakan shalat 5 waktu dengan tepat waktu dan dengan khushu.

d. Kerja sama

Dalam kegiatan PECAPA, peserta diajarkan untuk bekerja sama dan saling membantu. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai religius dalam Islam yang mendorong untuk selalu membantu sesama.

e. Kepedulian

Peserta diharapkan memiliki rasa kepemilikan dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sesama peserta, dan alam sekitar.

f. Toleransi

Dalam kegiatan PECAPA, peserta berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memahami dan menghormati perbedaan serta menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan PECAPA, diharapkan peserta dapat mengembangkan diri secara holistik dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab di masa depan.

2. KALIMAS (Pramuka Peduli Masyarakat)

KALIMAS merupakan program bakti sosial yang dilakukan oleh Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto setiap tahun di desa terpencil. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat di desa terpencil dalam berbagai aspek kehidupan.



Gambar. 2. Dokumentasi Acara KALIMAS<sup>69</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam program KALIMAS antara lain:

a. Mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Peserta program KALIMAS mengajar anak-anak di desa terpencil untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.



<sup>69</sup> Hasil Obsrvasi Purwokerto pada tanggal 20

Gambar. 3. Dokumentasi mengajar TPQ di Acara KALIMAS<sup>70</sup>

b. Pelatihan Kerajinan dan Memasak

Peserta program KALIMAS memberikan pelatihan tentang kerajinan dan memasak kepada masyarakat desa terpencil. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perekonomian masyarakat setempat.

c. Cek Pengobatan Gratis

Peserta program KALIMAS memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa terpencil dengan melakukan cek pengobatan gratis. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka.

d. Pengajian Akbar

Program KALIMAS diakhiri dengan pengajian akbar yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa terpencil. Pengajian ini diadakan untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam dan mempererat tali silaturahmi antara peserta program KALIMAS dan masyarakat desa terpencil.



---

<sup>70</sup> Hasil Obsrvasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021



Gambar. 4. Dokumentasi Pengajian Akbar di Acara KALIMAS<sup>71</sup>

Dengan adanya program KALIMAS, diharapkan masyarakat di desa terpencil dapat merasakan manfaat dan bantuan dari program ini, serta dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, program KALIMAS juga dapat membantu peserta untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya:

Pada tahun kepengurusan kami ini, dalam program kerja KALIMAS, kami memilih Desa Kembaran kulon sebagai tempat kami belajar bersama dengan masyarakat untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Inti dari program ini yaitu bakti sosial keagamaan.<sup>72</sup>

Dalam hasil wawancara yang dilakukan, menerangkan bahwa:

Program kerja KALIMAS juga mengajarkan kita untuk lebih dekat dengan masyarakat, bagaimana kita bisa berbaur dengan masyarakat, sehingga kepribadian yang bersumber nilai akhlak akan terbentuk.<sup>73</sup>

Program KALIMAS memiliki nilai-nilai religius yang kuat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Beberapa nilai religius yang terkandung dalam program KALIMAS antara lain:

a. Ikhlas

Peserta program KALIMAS melakukan kegiatan dengan tulus dan ikhlas untuk membantu masyarakat di desa terpencil

<sup>71</sup> Hasil Obsrvasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Saras Sabar Septiana selaku Ketua Racana Putri Pada Tanggal 14 Juni 2021.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Saras Sabar Septiana selaku Ketua Racana Putri Pada Tanggal 14 Juni 2021.

tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang menganjurkan umatnya untuk berbuat baik tanpa mengharapkan balasan dari manusia.

b. Kepedulian Sosial

Program KALIMAS bertujuan untuk membantu masyarakat di desa terpencil dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan agama. Hal ini menunjukkan adanya rasa kepemilikan dan kepedulian sosial dari peserta program KALIMAS terhadap masyarakat yang membutuhkan.

c. Berbagi

Peserta program KALIMAS berbagi ilmu dan pengalaman kepada masyarakat di desa terpencil melalui kegiatan mengajar, pelatihan, dan pengobatan gratis. Hal ini mencerminkan ajaran agama Islam yang menganjurkan umatnya untuk berbagi dengan sesama dan memberikan manfaat kepada orang lain.

d. Toleransi

Program KALIMAS dilakukan di desa terpencil yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, peserta program KALIMAS tetap menghormati dan melayani masyarakat yang berbeda agama dengan mereka. Hal ini mencerminkan ajaran agama Islam yang menganjurkan umatnya untuk menjaga toleransi dan menghargai perbedaan agama.

Dengan mengandung nilai-nilai religius yang kuat, program KALIMAS tidak hanya membantu masyarakat di desa terpencil, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian sosial, dan spiritualitas bagi peserta program KALIMAS.

3. Penerimaan Anggota Unit

Kegiatan Penerimaan Anggota Unit merupakan salah satu kegiatan penting di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dalam rangka menerima anggota baru untuk bergabung

dalam unit-unit yang ada, yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Dalam kegiatan ini, proses seleksi dilakukan secara ketat untuk memastikan calon anggota memiliki kompetensi dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi anggota unit tersebut.<sup>74</sup>

Selain itu, kegiatan Penerimaan Anggota Unit juga mengandung nilai-nilai religius yang kuat, seperti diawali dan diakhiri dengan doa



serta dilakukan shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa agama dan spiritualitas memiliki peran penting dalam kegiatan pramuka, dan anggota pramuka diharapkan memiliki integritas dan ketulusan dalam menjalankan tugasnya.

Gambar. 5. Dokumentasi Acara Penerimaan Anggota Unit<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya:

Dalam setiap kegiatan rutin, rapat maupun dalam kegiatan program kerja, kami selalu membiasakan diri untuk berdoa. Agar aktifitas yang kami lakukan itu lancar, agar setiap ilmu serta pengalaman yang kami dapat juga bisa menjadi sebuah pahala juga.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>75</sup> Hasil Obsrvasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Mustafa Masykur Ketua Racana Putra Pada Tanggal 14 Juni 2021.

Melalui kegiatan Penerimaan Anggota Unit, anggota pramuka diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab dalam bekerja sebagai tim dalam unit-unit yang mereka pilih. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mempererat persaudaraan antar anggota pramuka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Program Penerimaan Anggota Unit di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto juga memiliki nilai-nilai religius yang penting, seperti:

a. Taqwa

Anggota pramuka diharapkan senantiasa memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya.

b. Ikhlas

Dalam menjalankan tugas di unit masing-masing, anggota pramuka diharapkan mampu bersikap ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain.

c. Tawakkal

Anggota pramuka diharapkan memiliki sikap tawakkal dan yakin bahwa segala sesuatu akan terjadi sesuai dengan kehendak Allah SWT.

d. Kerja Keras

Dalam kegiatan Penerimaan Anggota Unit, anggota pramuka diharapkan mampu bekerja keras dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Disiplin

Dalam kegiatan pramuka, disiplin adalah hal yang sangat penting. Anggota pramuka diharapkan mampu menjaga disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku.

f. Kepedulian

Selain menjaga hubungan dengan Allah SWT, anggota pramuka diharapkan juga memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama manusia, terutama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.

g. Kerjasama

Dalam kegiatan Penerimaan Anggota Unit, anggota pramuka juga diharapkan mampu bekerja sama sebagai tim untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga dapat membantu mengembangkan sikap saling menghargai dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengedepankan nilai-nilai religius, diharapkan kegiatan Penerimaan Anggota Unit dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi anggota pramuka, baik dalam kehidupan spiritual maupun kehidupan sehari-hari.

4. *Scout Leadership*

*Scout Leadership* adalah program khusus untuk anggota pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan potensi diri. Program ini biasanya dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan tujuan agar anggota pramuka dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

Dalam program *Scout Leadership*, anggota pramuka akan diajarkan tentang berbagai aspek kepemimpinan, termasuk keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan pengembangan strategi. Selain itu, anggota pramuka juga akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-

---

<sup>77</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

keterampilan tersebut dalam berbagai kegiatan, seperti permainan,



simulasi, dan proyek-proyek terstruktur.<sup>78</sup>

Gambar. 6. Dokumentasi Acara *Scout Leadership*<sup>79</sup>

Program *Scout Leadership* juga bertujuan untuk mengembangkan potensi diri anggota pramuka, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, berpikir kritis, dan mengambil inisiatif. Dengan mengembangkan potensi diri, anggota pramuka akan mampu menjadi individu yang lebih mandiri dan percaya diri, serta dapat berkontribusi secara positif dalam kelompoknya.<sup>80</sup>

Ketika potensi diri sudah terasah, anggota pramuka dapat menularkan nilai-nilai kepemimpinan dan kebaikan kepada orang lain. Sebagai pemimpin yang baik, anggota pramuka dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, serta mengajarkan nilai-nilai pramuka yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesimpulannya, program *Scout Leadership* merupakan program yang sangat penting bagi anggota pramuka, karena dapat membantu mengembangkan potensi diri dan keterampilan

<sup>78</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>79</sup> Hasil Obsrvasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>80</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

kepemimpinan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang berbeda-beda. Dengan demikian, program ini dapat membantu anggota pramuka menjadi individu yang lebih baik dan dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup>

Setiap manusia pasti punya sisi baik, jadi *scout leadership* itu bukan hanya mengajarkan pada kepemimpinan saja, tapi juga mendorong anggota untuk menjadi suri tauladan yang baik juga untuk sekitarnya, baik sesama mahasiswa maupun masyarakat.<sup>82</sup>

Program *Scout Leadership* memiliki banyak nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Beberapa di antaranya adalah:

a. Keikhlasan

Dalam program *Scout Leadership*, anggota pramuka diajarkan untuk melayani dan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini sangat mirip dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya keikhlasan dalam melayani sesama.

b. Ketulusan

Selain keikhlasan, program *Scout Leadership* juga menekankan pentingnya ketulusan dalam bertindak. Ketulusan adalah nilai religius yang sangat penting, karena hal ini menunjukkan keseriusan dan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

c. Kerja sama

Program *Scout Leadership* juga mendorong anggota pramuka untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal

---

<sup>81</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Mustafa Masykur Ketua Racana Putra Pada Tanggal 14 Juni 2021.

ini sesuai dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kehidupan sosial.

d. Tanggung jawab

Dalam program *Scout Leadership*, anggota pramuka diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Hal ini mirip dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

e. Kedisiplinan

Program *Scout Leadership* juga menekankan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan spiritual dan sosial.

f. Kepemimpinan

Program *Scout Leadership* juga mengajarkan anggota pramuka untuk menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan spiritual, karena pemimpin yang baik dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kesimpulannya, program *Scout Leadership* memiliki banyak nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pramuka sebagai organisasi yang memiliki dasar kepramukaan dan keagamaan sangat memperhatikan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, termasuk program *Scout Leadership*.

5. PATRA (Penerimaan Tamu Racana)

Program PATRA (Penerimaan Tamu Racana) Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto merupakan program yang memiliki nilai-nilai religius yang penting. Diawali dan diakhiri dengan doa, serta melakukan shalat berjamaah menunjukkan adanya



kesadaran akan keagamaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>83</sup>

Selain itu, program PATRA juga dapat mengajarkan nilai-nilai kepramukaan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Seperti kejujuran, keikhlasan, dan kesederhanaan. Ketika anggota diajak untuk memahami gambaran program kegiatan serta tugas dalam racana, maka diharapkan anggota dapat memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>84</sup>

Dengan demikian, program PATRA tidak hanya sebagai sarana pengenalan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto, namun juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai religius dan kepramukaan kepada anggota.



Gambar. 7. Dokumentasi Acara PATRA<sup>85</sup>

Program PATRA (Penerimaan Tamu Racana) Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto memiliki nilai-nilai religius yang penting, di antaranya:

<sup>83</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>84</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>85</sup> Hasil Obsrvasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

- a. Kesadaran akan keagamaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dari diawali dan diakhiri dengan doa, serta melakukan shalat berjamaah.
- b. Nilai kejujuran, yang diharapkan dapat dijadikan prinsip dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Nilai keikhlasan, yang diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam memberikan pelayanan dan mengembangkan diri.
- d. Nilai kesederhanaan, yang diharapkan dapat membentuk sikap rendah hati dan tidak sombong.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai religius tersebut, diharapkan program PATRA dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan karakter anggota maupun tamu. Selain itu, nilai-nilai kepramukaan yang diadopsi dari ajaran agama Islam, seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab, juga dapat menjadi bagian dari nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam program PATRA.

## 6. MUSPAN

Program MUSPAN (Musyawarah Pandega) Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto adalah program yang bertujuan untuk memilih ketua kepengurusan baru. Namun, selain itu, program ini juga menjadi ajang silaturahmi antara anggota dan alumni Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien.<sup>86</sup>

Dalam program MUSPAN ini, nilai-nilai religius juga ditekankan dengan diawali dan diakhiri dengan doa serta shalat berjamaah. Selain itu, program ini juga menjadi ajang untuk membentuk karakter kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kepramukaan yang juga memiliki nilai-nilai religius seperti kejujuran, keikhlasan, kepedulian, dan kerja sama. Dengan demikian, program MUSPAN juga berperan penting dalam membentuk pramuka

---

<sup>86</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

pandega yang tangguh dan juga memiliki nilai-nilai religius yang kuat.<sup>87</sup>

Dalam program MUSPAN Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto terdapat beberapa nilai-nilai religius yang dijunjung tinggi, di antaranya:

a. Tawakal

Dalam proses musyawarah untuk memilih ketua kepengurusan baru, anggota dipersiapkan untuk melepaskan segala keinginan dan tujuan pribadi demi kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan prinsip tawakal, yaitu melepaskan segala urusan kepada Allah SWT dan percaya bahwa segala sesuatunya akan diberikan yang terbaik.

b. Ikhlas

Anggota diajarkan untuk ikhlas dalam berorganisasi dan tidak melakukan segala sesuatu hanya untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas untuk memperbaiki organisasi dan melayani masyarakat.

c. Keadilan

Dalam proses musyawarah, keputusan yang diambil haruslah berdasarkan pada prinsip keadilan, sehingga segala keputusan yang diambil dapat memperbaiki organisasi dan masyarakat secara adil dan merata.

d. Kebersamaan

Dalam program MUSPAN, anggota diajarkan untuk saling bekerjasama dan bergotong-royong dalam mencapai tujuan bersama, sejalan dengan prinsip kebersamaan dalam Islam.

e. Ketaqwaan

Dalam program MUSPAN, acara selalu diawali dan diakhiri dengan doa, serta diberhentikan untuk melaksanakan shalat

---

<sup>87</sup> Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

berjamaah. Hal ini menunjukkan adanya nilai ketaqwaan dan kecintaan terhadap agama, serta menjadikan kegiatan sebagai sarana ibadah dan memperkuat ikatan dengan Allah SWT.

Selain itu Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto mempunyai program rutin yang dilakukan antara lain:

1. Yasin dan Tahlil

Program Yasin dan Tahlil pada malam Jum'at di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto adalah kegiatan yang dilakukan untuk membaca surat Yasin dan dilanjutkan dengan tahlil, yaitu doa-doa yang dibacakan untuk memohon ampunan, rahmat, dan perlindungan dari Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at sebagai bentuk ibadah dan pengingat kepada para anggota untuk selalu mengingat dan bersyukur kepada Allah.

Program Yasin dan Tahlil pada malam Jum'at juga merupakan momen untuk mempererat tali silaturahmi antara anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Dalam kegiatan ini, anggota dapat saling bertemu, berdoa bersama, serta bertukar pengalaman dan ilmu.

Program ini juga mengandung nilai-nilai religius seperti pengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, serta pengingat untuk senantiasa beribadah dan berdoa kepada-Nya. Selain itu, program ini juga mengandung nilai-nilai persaudaraan, solidaritas, dan tolong-menolong antar sesama anggota yang sejalan dengan nilai-nilai kepramukaan.

Program yasin dan tahlil pada malam Jum'at di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto memiliki beberapa nilai-nilai religius, antara lain:

- a. Ketaatan kepada Allah SWT: Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan mengingat dan

mendoakan orang-orang yang telah meninggal dunia serta memperbanyak ibadah di malam Jum'at.

- b. Kepedulian terhadap sesama: Dalam kegiatan ini, peserta saling mendoakan dan memohonkan kebaikan untuk orang yang telah meninggal dunia. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan semangat kebersamaan antara anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.
- c. Meningkatkan kesadaran keagamaan: Dengan mengadakan program yasin dan tahlil pada malam Jum'at, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keagamaan dan mempererat hubungan antara anggota dengan Allah SWT.
- d. Menjaga nilai-nilai tradisional: Yasin dan tahlil pada malam Jum'at merupakan salah satu tradisi keagamaan yang telah dilakukan sejak lama di masyarakat. Dengan mempertahankan tradisi ini, anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dapat menjaga nilai-nilai tradisional yang mengajarkan kebaikan dan moral yang baik.

## 2. Shalawatan

Program shalawatan di sanggar merupakan salah satu kegiatan keagamaan di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto yang dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi, Isra Miraj, atau peringatan Hari Besar Islam lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto untuk bersama-sama melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan memperkuat rasa kebersamaan serta keimanan. Beberapa nilai-nilai religius yang dapat ditemukan dalam program shalawatan di sanggar antara lain:

- a. Penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dan pemimpin umat manusia.

- b. Kepedulian terhadap budaya dan tradisi keagamaan, serta pentingnya memperingati hari-hari besar agama Islam sebagai bentuk syukur dan penghormatan kepada Allah SWT.
- c. Rasa persatuan dan kebersamaan dalam melaksanakan ibadah, yang tercermin dari kegiatan melantunkan shalawat bersama-sama di sanggar.
- d. Menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- e. Memperkuat tali silaturahmi antara anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dan menjalin hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dalam kegiatan keagamaan.

### 3. Silaturahmi Pembina dan alumni

Program silaturahmi ke rumah pembina dan alumni adalah program yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik antara anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto dengan para pembina dan alumni. Kegiatan ini dilakukan dengan berkunjung ke rumah pembina dan alumni, bertatap muka, berbincang-bincang, serta saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Dalam program ini, terdapat nilai-nilai religius yang sangat penting, antara lain:

#### a. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu nilai religius yang sangat ditekankan dalam agama Islam. Dalam program ini, anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto diajarkan untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan para pembina dan alumni sebagai bentuk rasa syukur atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.

#### b. Berbagi

Dalam agama Islam, berbagi merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan. Dalam program ini, anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto diajarkan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta kebahagiaan bersama para pembina dan alumni.

c. Kebaikan

Kebaikan merupakan nilai religius yang sangat penting dalam agama Islam. Dalam program ini, anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto diajarkan untuk selalu berbuat baik, membantu sesama, serta memberikan manfaat kepada orang lain. Hal ini dilakukan sebagai bentuk amal jariyah yang akan terus mengalir meskipun sudah meninggalkan dunia.

**C. Peran Organisasi Kepramukaan Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Periode 2020-2021 Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI**

Dari data yang telah didapatkan penulis dari penelitian dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui serta mencatat aktivitas dan peran Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai religius pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung dari ketua, wakil ketua, pengurus Racana serta mahasiswa PAI. Untuk metode dokumentasi peneliti lakukan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan peran Racana dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh data tentang peran Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Pengembangan nilai-nilai religius di Racana dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan serta

metode pengawasan. Walaupun Racana berada didalam PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) yang sudah memiliki nilai-nilai religius didalamnya namun Racana ikut berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius yang sudah ada. Salah satunya yaitu dengan cara menyisipkan nilai-nilai religius kedalam setiap program kerja yang telah disusun. Tujuan adanya penyisipan nilai-nilai religius ini agar mahasiswa dapat saling bertoleransi, melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat waktu, memiliki akhlak yang lebih baik lagi, serta mau membantu sesama.

### **1. Nilai-nilai religius dalam program kerja Racana sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto**

Berikut adalah beberapa contoh nilai-nilai religius yang diterapkan di dalam program kerja Racana sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto:

#### **a. Nilai Ibadah**

Ibadah yaitu sebuah kegiatan dimana manusia mentaati segala perintah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, yang diimplementasikan dalam bentuk nyata seperti: sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan dalam program kerja Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien meliputi membaca do'a sebelum memulai dan sesudah kegiatan, tetap memprioritaskan sholat tepat waktu baik pada saat kegiatan *indoor* maupun *outdoor*, mengadakan rutinan pembacaan surat *Yassin* dan *Tahlil* di malam jum'at.

Dari Wawancara Baharudin selaku Mahasiswa PAI, beliau mengatakan bahwa:

Saya sering ikut kegiatan rutinan yassin dan tahlil pada malam jum'at. Bagi saya pramuka bukan hanya organisasi



kepanduan saja, tapi juga perlu ditanamkan amalan agama juga.<sup>88</sup>

Sependapat dengan Baharudin, Cahyo Mulyo selaku Mahasiswa PAI juga mengatakan:

Saya kalau ikut kegiatan pramuka, ketika sudah masuk shalat, pasti untuk shalat berjama'ah. Jadi pramuka bukan hanya sekedar disiplin dalam perilaku tapi disiplin dalam agama juga menurut saya.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, penulis berpendapat bahwa nilai-nilai religius dalam hal nilai ibadah sangat ditekankan. Karena ibadah juga bisa menjadi pondasi yang kuat bagi setiap pengurus maupun anggota. Sehingga anggota pramuka juga diajarkan agar disiplin, bukan hanya disiplin perilaku dan disiplin agama juga.

Data yang dihasilkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius, terutama dalam hal nilai ibadah, sangat ditekankan dalam program kerja Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan untuk membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta memberi prioritas pada sholat tepat waktu baik pada saat kegiatan indoor maupun outdoor.

Selain itu, rutinan pembacaan surat Yassin dan Tahlil di malam jum'at juga menjadi bagian dari program kerja Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ibadah dianggap penting dan perlu ditanamkan dalam diri setiap anggota.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara Baharudin selaku Mahasiswa PAI Pada Tanggal 20 Juni 2021.

<sup>89</sup> Hasil wawancara Cahyo Mulyo selaku Mahasiswa PAI Pada Tanggal 20 Juni 2021.

Wawancara dengan Baharudin dan Cahyo Mulyo juga mengindikasikan bahwa anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien tidak hanya diarahkan untuk disiplin dalam perilaku, tetapi juga disiplin dalam agama. Bahkan, bagi mereka, pramuka bukan hanya organisasi kependuan, tetapi juga perlu ditanamkan amalan agama.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius, terutama dalam hal nilai ibadah, menjadi bagian penting dalam program kerja Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.

b. Nilai Ruhul

Jihad Ruhul jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bertindak bekerja keras dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien setiap tahunnya mengadakan kegiatan pramuka peduli masyarakat, yang mana dalam kegiatan tersebut Racana berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan rangkaian kegiatan Bersama masyarakat untuk membangun desa. Adapun beberapa jenis kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu mengajar TPQ, kerja bakti, pelatihan pembuatan kerajinan, pengobatan gratis dan pengajian akbar di Kembaran Kulon.

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa, nilai ruhul sudah diterapkan dan sudah terealisasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, dimana program kerja KALIMAS upaya dari nilai ruhul itu sendiri.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ruhul jihad dalam pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto telah diterapkan dengan baik melalui program kerja KALIMAS dan kegiatan peduli masyarakat yang

melibatkan anggota pramuka dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya penerapan nilai ruhul jihad dalam program kerja pramuka, diharapkan anggota pramuka dapat menjadi sosok yang tangguh dan berdedikasi tinggi dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat dalam diri manusia yang daripadanya melahirkan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dapat membentuk akhlak mahasiswa. Program kerja yang dilaksanakan Rancangan Sunan Kalijaga-Cut Nya Dien yang mengedepankan religiusitas merupakan salah satu sarana yang baik dalam membentuk kepribadian agar memiliki akhlak yang baik. Akhlak disini sangat penting karena akhlak merupakan sebuah cerminan jiwa manusia. Dengan mengadakan program kerja yang mengedepankan kereligiusan akan sangat berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa itu sendiri. Program kerja yang seperti itu juga dapat membekali para mahasiswa untuk selalu berbuat baik didalam kampus dengan teman ataupun di luar kampus dengan warga masyarakat. Program kerja yang mengandung nilai akhlak dan kedisiplinan salah satunya adalah kegiatan pramuka peduli masyarakat. Didalam program kerja tersebut mengharuskan pesertanya berbaaur dengan masyarakat untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan mengajak masyarakat untuk mensukseskan kegiatan. Para peserta juga diharuskan dapat mengatur waktu kegiatan yang terdiri dari kegiatan keagamaan dan sosial agar acara dapat berjalan dengan lancar.

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dan kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting

dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nya Dien mempunyai program kerja yang mengedepankan kereligiusan sebagai sarana yang baik dalam membentuk kepribadian agar memiliki akhlak yang baik. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan pramuka peduli masyarakat yang menuntut pesertanya untuk berbaur dengan masyarakat dan berkomunikasi dengan baik untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

Program kerja KALIMAS juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dan kedisiplinan dalam mengatur waktu kegiatan, sehingga seluruh acara dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dan kedisiplinan menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa dan berdampak positif dalam kegiatan yang dilakukan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nya Dien.

#### d. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan. Suri tauladan yang baik adalah yang mengajak untuk menuju jalan kebaikan dan yang mengajak ikut melaksanakan tindakan yang dia ucapkan. Suri tauladan terdekat dari mahasiswa adalah keluarga mereka sendiri, karena keluarga merupakan orang terdekat dalam kehidupan.

Pada nilai ini Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien ikut berperan dengan cara mengamalkan sikap saling menghormati antar warga racana serta mejadikan pembina dan anggota pandega sebagai panutan dan teladan, sehingga dapat menimbulkan semangat bagi para anggota racana untuk berproses secara maksimal.

Dalam program kerja Racana baik di dalam ataupun di luar kampus harapannya dapat menjadikan anggota racana sebagai teladan untuk sesama anggota racana, sesama mahasiswa dan masyarakat.

Kemudian program lain yaitu terkait program *scout leadership*, dimana program ini merupakan program khusus untuk anggota, dimana anggota diajarkan tentang kepemimpinan, serta mengembangkan potensi diri. Ketika potensi diri sudah terasah maka anggota bisa dapat menularkan serta berbagi untuk mengajarkan kebaikan.

Dalam data di atas, dapat dilihat bahwa nilai keteladanan sangat penting dalam pendidikan, terutama pada lingkungan kampus. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien berperan dalam membentuk keteladanan pada mahasiswa dengan memperlihatkan sikap saling menghormati dan menjadikan pembina dan anggota pandega sebagai panutan dan teladan. Program kerja Racana diharapkan dapat menjadikan anggota Racana sebagai teladan untuk sesama anggota Racana, mahasiswa, dan masyarakat. Program *Scout Leadership* juga memiliki peran penting dalam membentuk keteladanan pada anggota, di mana selain diajarkan tentang kepemimpinan, anggota juga didorong untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi sekitarnya. Oleh karena itu, nilai keteladanan harus menjadi fokus penting dalam pendidikan, karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang di masa depan.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya sedangkan ikhlas adalah bersih dari campuran tidak ada niatan lain selain mencari ridhlo dari Allah SWT. Suatu kepercayaan merupakan hal yang penting karena rasa percaya merupakan rasa yang paling sensitive ketika

sebuah kepercayaan dikhianati maka akan sulit mengembalikan rasa percaya tersebut. Begitu pula dengan ikhlas, ikhlas merupakan sebuah perbuatan hati yang tanpa ada campuran lain atau niatan lain dalam perbuatan. Ketika niatan hati sudah tercampur dengan hal lain maka akan sulit untuk mengembalikan kejernihan niat tersebut.

Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa nilai amanah dan ikhlas menjadi nilai yang sangat penting dalam kegiatan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, khususnya dalam program kerja MUSPAN. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk melatih anggota Racana agar mampu mengamalkan nilai amanah dalam setiap kepengurusan serta ikhlas dalam menjalankan kegiatan yang telah dirumuskan bersama.

Setiap program kerja yang disusun oleh Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien telah dipertimbangkan sesuai dengan Visi, Misi dan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan Pendidikan karakter. Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien mengandung nilai-nilai sosial dan religius.

## **2. Hakikat Nilai-nilai Religius pada Racana sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto**

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:<sup>90</sup>

### **a. Kejujuran**

Rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Dalam Racana sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto, sikap kejujuran juga merupakan aspek yang sangat penting.

Kami selalu menjunjung tinggi sikap kejujuran, dalam kegiatan serta dalam pergaulan antara mahasiswa harus

---

<sup>90</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta : ARGAS, 2003 ), hlm. 249

mengedepankan kejujuran, dalam dasardarma juga dijelaskan “Bertanggungjawab dan dapat dipercaya” untuk bisa sampai pada dapat dipercaya perlu kejujuran dari setiap anggota.<sup>91</sup>

b. Keadilan

Salah satu *skill* seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.

Dalam Racana sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto sikap keadilan harus di impilentasikan juga, baik adil terhadap diri sendiri, dan sekitar. Bahwa kita juga membawa misi sila ke lima pancasila keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>92</sup>

c. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “*Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain*”.

Bagi kami sikap bermanfaat bagi orang lain itu sebuah kewajiban, oleh karena kami sangat senang jika ada program kerja maupun agenda yang bisa bermanfaat bagi orang lain.<sup>93</sup>

d. Disiplin tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Mustafa Masykur Ketua Racana Putra Pada Tanggal 14 Juni 2021.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Saras Sabar Septiana selaku Ketua Racana Putri Pada Tanggal 14 Juni 2021.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Mustafa Masykur Ketua Racana Putra Pada Tanggal 14 Juni 2021.

Sebagai organisasi kepanduan, disiplin adalah poin penting, disiplin juga menjadikan kita agar bisa menata diri lebih baik.<sup>94</sup>

e. Keseimbangan

Seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

Agar bisa menjadi insan yang taat kepada Allah serta bisa bermanfaat bagi orang banyak, maka kita sebagai pengurus perlu membuat program yang sesuai salah satunya adalah program Kalimas. Walaupun pada dasarnya kita bukan organisasi keislamaan, tapi kami juga mempunyai agenda seperti yasin dan tahlil pada malam jum'at.<sup>95</sup>

f. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memkasakan kehendaknya.

Sikap rendah hati ini juga sesuai dengan apa yang ada dalam dasadarma yaitu Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Artinya Setiap tindakan perlu adanya sikap rendah hati.<sup>96</sup>

Data di atas memberikan gambaran mengenai beberapa sikap religius yang terlihat dalam diri seseorang ketika menjalankan

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Saras Sabar Septiana selaku Ketua Racana Putri Pada Tanggal 14 Juni 2021.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Mustafa Masykur Ketua Racana Putra Pada Tanggal 14 Juni 2021.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Saras Sabar Septiana selaku Ketua Racana Putri Pada Tanggal 14 Juni 2021.



tugasnya, terutama dalam konteks Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien di IAIN Purwokerto.

*Pertama*, sikap kejujuran menjadi sangat penting dan dijunjung tinggi di dalam organisasi tersebut. Dalam dasardarma dijelaskan bahwa "bertanggungjawab dan dapat dipercaya" merupakan kriteria penting untuk dapat diandalkan, dan hal ini membutuhkan kejujuran dari setiap anggota. *Kedua*, sikap keadilan juga ditekankan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan misi sila ke lima pancasila, yakni keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. *Ketiga*, sikap bermanfaat bagi orang lain menjadi kewajiban dan menjadi suatu hal yang disukai oleh anggota organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain. *Keempat*, disiplin tinggi menjadi penting, terutama dalam organisasi kependuan. Disiplin juga dapat membantu anggota untuk menata diri lebih baik. *Kelima*, keseimbangan hidup juga dijaga dengan baik, seperti melalui program Kalimas dan agenda seperti yasin dan tahlil pada malam Jumat. Meskipun bukan organisasi keislaman, namun organisasi tersebut tetap memperhatikan aspek keagamaan sebagai bagian dari keseimbangan hidup. *Keenam*, sikap rendah hati sangat ditekankan dalam organisasi tersebut. Dalam dasardarma dijelaskan bahwa setiap tindakan perlu adanya sikap rendah hati, dan hal ini sesuai dengan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa organisasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien di IAIN Purwokerto sangat memperhatikan aspek-aspek religius dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap-sikap religius dapat membantu dalam meningkatkan kinerja dan memberikan nilai tambah bagi organisasi tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, serta untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, maka dapat disimpulkan

Nilai-nilai Religius mempunyai korelasi yang sama dengan dasar serta bentuk pendidikan karakter yang ada dalam Pramuka. Sehingga dalam penanaman nilai-nilai religius dapat dengan mudah tersampaikan. Dalam program kerja serta agenda yang dijalankan oleh Racana sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto menjadi gambaran bahwa setiap program kerja mengimplementasikan Nilai-nilai religius. Nilai Ibadah yang diimplementasikan dalam bentuk nyata seperti membaca do'a sebelum memulai dan sesudah kegiatan sholat tepat waktu, dan pembacaan surat Yassin dan Tahlil di malam jum'at. Nilai Ruhul diterapkan program kerja KALIMAS merupakan upaya dari nilai ruhul itu sendiri. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan dilaksanakan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nya Dien dengan mengadakan program kerja yang mengedepankan kereligiusan akan sangat berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa itu sendiri. Nilai Keteladanan, Pada nilai ini Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien terimplementasikan dalam program kerja *scout leadership*. Nilai Amanah dan Ikhlas terimplementasi pada kegiatan MUSPAN agar anggota siap dalam amanahnya menjadi pengurus baru dan menjalankan dengan ikhlas program kerja yang telah di susun bersama.

#### B. Saran

1. Pentingnya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengikuti UKK Pramuka, hal tersebut sebagai bekal mereka ketika menjadi pendidik.
2. Menjadikan serta memperkuat Pramuka sebagai salah satu wadah organisasi untuk mengimplemen nilai-nilai religius, karena memiliki konsepsi hampir sama.

### C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha pengasih lagi maha penyayang yang telah berkenan memberikan hidayah pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dalam beberapa hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat, membangun dan untuk memperbaiki skripsi ini.



## Daftar Pustaka

- Agustin, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.
- Anonim, “Cerita Guru Sma Dikeroyok Murid Gegara Absen Ujian” di akses pada *news.detik.com*, 6 Desember 2020, Pukul 10:22 WIB.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Badudu, JS. dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bertens, K. 2001. *Etika* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Pasar dan konsep pendidikan moral pancasila*. Sumatra Barat: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.
- Elmubarok, Zaim. 2019. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* Vol. 17 No. 2.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hasil observasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Juni 2021

Hasil Observasi dan Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2021

Hasil wawancara Baharudin selaku Mahasiswa PAI Pada Tanggal 20 Juni 2021.

Hasil wawancara Cahyo Mulyo selaku Mahasiswa PAI Pada Tanggal 20 Juni 2021.

Hasil Wawancara Mustafa Masykur Ketua Racana Putra Pada Tanggal 14 Juni 2021.

Hasil Wawancara Saras Sabar Septiana selaku Ketua Racana Putri Pada Tanggal 14 Juni 2021.

Katsoff, Louis O. 1989. *Elements of Philosophy*, terj. Soejono Soemargno. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kementerian agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Latif, Abdul. 2006. *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.

Moeloeng, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS.
- Pageh, I Made. Dkk, 2020. *Geger Batavia: Kepahlawanan Ide Made Rai Dalam Perang Banjar Menentang Colonialisme Belanda Tahun 1869*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Rahman, Abd. Dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1.
- Robbins, S.P. 1991. *Organizational Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Roibin. 2009. *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosyadi, Khoiro. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.

Thoha, Chabib. dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agung Rezkani
2. NIM : 1717402046
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 14 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Desa Pagerandong RT 03/01 Kec. Mrebet,  
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Suyitno
6. Nama Ibu : Neng Aisah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 Pagerandong (2005-2011)
  - b. MTs N Bobotsari (2011-2014)
  - c. MAN 1 Banyumas (2014-2017)
  - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (masih dalam Proses)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan

### C. Pengalaman Organisasi

- Kordinator Kementrian Dalam Negeri DEMA UIN SAIZU Purwokerto 2021/2022
- Ketua DEMA Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto 2020/2021
- Anggota Biro Wacana Ilmu PMII Rayon Tarbiyah 2020/2021
- Ketua Lomba Puisi ASEAN III 2020/2021
- Koordinator Kajian Kepramukaan Racana IAIN Purwokerto 2020/2021
- Ketua HMJ PAI IAIN Purwokerto 2019/2020
- Anggota Sanggar Kancil Mas 2018/2019
- Koordinator Acara Lomba Cipta Puisi ASEAN II 2017/2018



Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**AGUNG REZKANI**  
**NIM. 1717402046**

